PEMELIHARAAN PAKAIAN

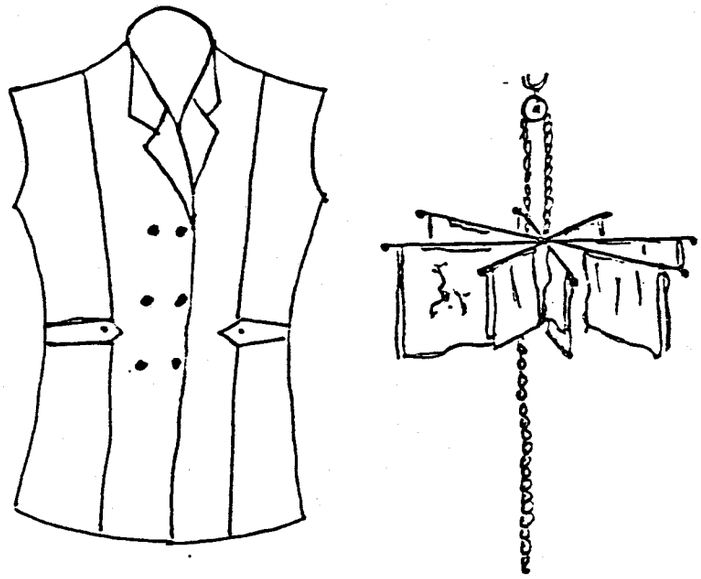

OLEH

Dra. Adriani
Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

DITERBITKAN OLEH UPT PUSAT MEDIA PENDIDIKAN
FPTK IKIP PADANG
1990

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas berkat dan rahmat Allah SWT, penulis telah dapat menyelesaikan buku ini dengan judul " PEMELIHARAAN PAKAIAN ", pada kesempatan ini penulis mengetengahkan materi tentang memelihara pakaian, memperbaiki pakaian dan merubah pakaian.

Titik berat pembahasan dalam buku ini adalah mengenai mencuci, menyeterika, menyimpan, menisik, menambal dan merubah pakaian agar dapat kembali dapat dimanfaatkan.

Adapun cara-cara dan langkah kerja melakukannya, adalah untuk mempermudah pemahaman tentang masing-masing materi yang dimuat.

Tujuan darai buku ini adalah untuk mendorong masyarakat, baik pria maupun wanita untuk dapat belajar bagaimana cara yang tepat dan efisien dalam memelihara pakaian, agar pakaian itu selalu kelihatan bagus dan tahan lama.

Di samping itu pembahasan yang dimuat dalam buku ini, diharapkan dapat melengkapi referensi pada mata kuliah-mata kuliah yang materinya berhubungan dengan pemeliharaan pakaian.

Penulis menyadari, bahwa buku ini masih terdapat kekurangan-kekurangan di sana-sini, untuk itu kritik dan saran perbaikan dari para pembaca besar manfaatnya demi penyempurnaan lebih lanjut di masa-masa akan datang.

Terima kasih,

Padang, Oktober 1990 Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Pengertian	2
B. Hal-hal Yang Harus Diketahui Dalam Pemeliharaan Pakaian	3
BAB II. MEMELIHARA PAKAIAN	6
A. Mencuci Pakaian	6
1. Memilih	6
2. Merendam	8
3. Merebus	10
4. Mencuci	11
5. Mengelantang	16
6. Membilas	20
7. Membiru	20
8. Menganji	21
9. Memeras	23
10. Meratakan	24
11. Menjemur	25
B. Menyeterika Pakaian	27
1. Melembabkan	27
2. Meregangkan	27
3. Menyeterika	28
4. Memampat	31
C. Menyimpan Pakaian	32
1. Melipat	32
2. Menyimpan	35
BAB III. MEMPERBAIKI PAKAIAN	37
A. Menisik Pakaian	38

1. Menisik Benang Lungsin 38
2. Menisik Benang Pakan 40
3. Menisik Koyak Siku-Siku 42
4. Menisik Kain Tula 45
5. Menisik Lobang Terbakar 47
B. Menambal Pakaian 51
1. Menambal Kain Polos 51
2. Menambal Kain Bergaris 55
3. Menambal Kain Berkotak 59
4. Menambal Kain Bermotif 62
5. Menambal Kain Tula 65
6. Menambal Kain Flanel 66
BAB IV. MERUBAH PAKAIAN 70
A. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Sebelum Merubah Pakaian 71
B. Merubah Rok Kembang Menjadi Rok Span..... 71
C. Merubah Bayu Gaun Menjadi Rok dan Blus 73
D. Merubah Rok Panjang Menjadi Blus 76
DAFTAR PUSTAKA 79

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL OKTOBER 1991
SUMBER/HARGA HADIAH
KOLEKSI KKI
NO. INVENTARIS 1307/HO/91-PD(2)
CALL NO. 646.6 ADR PD

BAB I

PENDAHULUAN

Memelihara pakaian dan lenan rumah tangga adalah merupakan pekerjaan yang rutin dilakukan dalam keluarga (rumah tangga). Adanya anggapan bahwa pekerjaan memelihara pakaian dan lenan rumah tangga cukup hanya dicuci sampai bersih kemudian disterika agar licin adalah suatu pendapat yang keliru. Karena untuk menjaga pakaian tahan lama, enak bila dipakai serta bagus kelihatannya tidak cukup hanya dicuci dan disterika saja, melainkan banyak pekerjaan lain yang harus dilakukan agar pakaian tetap terpelihara dengan baik dan tepat sebagai mana yang diharapkan.

Menurut pendapat Felicitas Djawa (1979 - 39) bahwa pengertian memelihara pakaian dan lenan rumah tangga tidak hanya mencuci dan mensterika saja, melainkan agar pakaian dan lenan rumah tangga kelihatan lebih bagus dan tahan lama. Tidak hanya semata-mata menghilangkan kotoran saja.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa tujuan dari pemeliharaan pakaian ini adalah

1. Supaya pakaian lebih tahan lama.
2. Supaya pakaian kelihatan rapi dan bersih.
3. Menjaga kebersihan dan kesehatan.
4. Supaya pakaian yang tidak terpakai lagi atau rusak dapat dimamfaatkan kembali.
5. Menghemat ekonomi keluarga.

Untuk dapat melakukan pekerjaan memelihara pakaian dengan baik diperlukan teknik atau cara-cara tertentu, hal ini disebabkan tidak semua pakaian itu mempunyai teknik yang sama cara pemeliharaanya. Cara tersebut tergantung dari asal bahan, sifat-sifat bahan,

model dan tenunannya. Maksudnya jika berlainan asal bahan, sifat-sifat bahan, model atau tenunannya, maka lain pula teknik atau cara pemeliharaannya. Misalnya bahan yang berasal dari tumbuh - tumbuhan seperti Katun , Lenan , Rami, Pada umumnya bahan ini tahan terhadap asam. Begitu juga bahan yang berasal dari hewan, seperti Wool, Sutra serta Bulu - bulu lainnya tidak Tahan panas Soda, Cahaya Matahari serta obat-obatan yang mengandung unsur clorida. Demikian pula pakaian yang berasal dari bahan sintetis, tidak tahan terhadap panas, tetapi kuat.

Dari urutan di atas, dapat dikatakan bahwa dengan adanya perbedaan - perbedaan tersebut, memerlukan teknik pemeliharaan dan perawatan yang berbeda pula. Oleh sebab itu untuk membantu kita didalam memelihara pakaian diperlukan suatu pedoman dan petunjuk - petunjuk tentang teknik dan cara - caranya. Buku pemeliharaan pakaian akan dapat dijadikan untuk hal tersebut, karena didalamnya akan membahas tentang bagaimana cara yang digunakan untuk memelihara pakaian dengan tepat, mudah dan efisien serta efektif.

A. Pengertian

Untuk memudahkan pemahaman terhadap isi buku ini, maka pada bagian berikut akan dijelaskan tentang pengertian dari pemeliharaan pakaian.

1. Pemeliharaan

Pemeliharaan berasal dari kata pelihara yang artinya adalah rawat atau merawat pakaian agar tetap utuh dan baik serta tahan lama.

2. Pakaian

Pakaian berasal dari kata pakai, yang artinya segala sesuatu yang digunakan atau dipakai dari kepala sampai mata kaki. hal ini meliputi:

a. Semua yang melekat dibadan, seperti baju, kain sarung, kain panjang, rok, blus, celana, kemeja dan pakaian dalam.
b. Semua benda yang melengkapi, yang berguna bagi sipemakai seperti selendang, topi, sarung tangan, tas, kaus kaki, sepatu, ikat pinggang,yang istilah lainnya disebut milineris.
c. Semua benda yang berfungsi menambah keindahan bagi sipemakai, seperti jepitan rambut, giwang kalung, bros, gelang, cincin, arloji, yang istilah lainnya disebut assesories.

Dari kedua pengertian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pemeliharaan pakaian adalah segala sesuatu yang dilakukan agar pakaian yang dipakai dapat terpelihara dan terawat dengan baik, sehingga pakaian itu lebih tahan lama dan tetap bagus kelihatannya.

B. Hal - Hal Yang Harus Diketahui Dalam Pemeliharaan Pakaian.

Sebelum melakukan pemeliharaan suatu pakaian hendaknya diketahui hal - hal sebagai berikut:

1. Asal Bahan Pakaian.

Yang dimaksud dengan asal bahan pakaian adalah asal serat bahan pakaian tersebut, seperti

a. Serat tumbuh - tumbuhan, seperti katun, lenan, goni, henep, dan rami.
b. Serat hewan, seperti wool, sutra serta bulu.
c. Serat sintetis (Tetoron, jerjet, rayon , dakron serta nilon).
d. Bahan galian (wool kaca dan asbes).

2. Sifat - Sifat Bahan.

Untuk mengetahui sifat - sifat ini, tidak

terlepas dari asal serat, karena setiap jenis serat bahan mempunyai kekuatan dan daya tahan tertentu, tergantung dari sifat masing - masing bahan. Pada umumnya serat yang berasal dari tumbuh-tubuhan mempunyai sifat yang lebih kuat, tahan panas dan lindi tetapi juga tidak tahan terhadap asam kuat.

a. Serat hewan pada umumnya mempunyai sifat:
   1) Tidak kusut karena daya kenyalnya tinggi.
   2) Berkilau
   3) Menghisap air yang tinggi dari udara.
   4) Tahan terhadap jamur, ngengat dan bakteri.
   5) Tidak tahan panas, cahaya matahari, sabun, soda dan obat - obatan yang mengandung klorida.
b. Bahan sintetis.
   1) Tahan terhadap panas, tetapi pada panas yang tinggi akan rusak atau berubah warna.
   2) Tahan terhadap jamur dan serangga.
   3) Tahan sinar matahari.
c. Tenunan dan silangan polos, silang kepar dan silang istimewa serta silang saten.

3. Kegunaan

Jika dilihat dari kegunaan dari pakaian itu dapat pula dibagi atas :

a. Pakaian kerja.
b. Pakaian sekolah.
c. Pakaian pesta
d. Pakaian rumah
e. Pakaian bermain.
f. Pakaian berpergian.

4. Model Pakaian.

Model pakaian tergantung pada :

a. Banyak rimpel, renda dan sulaman.
b. Gaunnya.
c. Rok dan blus.
d. Celana.

5. Warna Pakaian.

a. Warna lembut.
b. Warna tua.
c. Warna terang.
d. Bermotif.

BAB II

MEMELIHARA PAKAIAN

A. Mencuci Pakaian

1. Memilih

Yang dimaksud dengan memilih disini adalah mengelompokkan kain yang akan dicuci agar mudah waktu mencucinya nanti. Adapun hal - hal yang perlu diperhatikan dalam pengelompokan ini sebagai berikut:

a. Asal Bahan

Kita semua tahu bahwa pakaian itu berasal dari bermacam - macam bahan tektil, misalnya , dari tumbuh - tumbuhan seperti Kapas, Lenan , Rami dan Goni, Sedangkan Woll, Sutra serta Bulu -bulu lainnya, Nylon , Rayon, Poliester berasal dari bahan - bahan kimia yang disebut juga bahan sintetis.

Setiap jenis bahan ini berbeda sifat - sifat, kekuatan dan daya tahannya terhadap obat-obat pencuci, Pakaian dan lenan yang berasal dari tumbuh - tumbuhan, umumnya tahan panas dan lindi, tetapi tidak tahan asam yang kuat, bahan yang berasal dari hewan tidak panas, soda, sabun keras dan obat - obat yang mengandung cloor. Berdasarkan itulah makanya pakaian itu perlu dipisahkan atau dikelompokkan sesuai dengan asal bahannya.

b. Tenunan

Pakaian itu bermacam - macam cara tenunannya seperti tenunan polos, tenunan kembar , tenunan renggang, tenunan damas, trico, rajutan dan sebagainya, setiap tenunan itu berbekekuatannya, misalnya tenunan polos lebih kuat

dari tenunan renggang, tenunan damas lebih kuat dari rajutan, sedangkan tenunan trico perlu diukur lebih dulu sebelum dicuci, hal ini bertujuan agar tidak terjadi perubahan bentuk dari pakaian itu.

c. Warna

Segala macam warna dapat dijadikan warna pakaian, seperti warna tua, warna muda, warna keras, warna lembut, bahkan dalam satu helai pakaian terdapat bermacam - macam warna. Warna ini ada yang luntur dan ada pula yang tidak luntur, ada warna yang tidak tahan terhadap obat-obat pencuci dan ada pula yang tahan, misalnya, warna putih pada umumnya lebih tahan obat-obat yang tajam, terutama berasal dari tumbuh - tumbuhan. Sedangkan kain berwarna tua, hanya tahan terhadap obat - obat yang lunak. Oleh sebab itu perlu dipisahkan, karena pakaian yang luntur sukar sekali menghingkannya.

d. Jenis Cucian.

Pakaian, dalam satu rumah tangga atau keluarga terdiri dari bermacam - macam jenis, misalnya pakaian anak, pakaian bayi, pakaian orang dewasa, pakaian orang sakit, pakaian pesta, pakaian sekolah, pakaian dalam dan lenan rumah tangga, sebelum direndam pakaian - pakaian ini perlu dipisahkan atau dikelompokkan, karena ada kemungkinan pakaian orang dewasa itu mengandung bibit penyakit, begitu pula dengan pakaian orang sakit, jangan sekali - kali dicampurkan dengan pakaian bayi, karena dapat menular pada bayi, disamping itu pakaian bayi bila mencuci jangan memakai obat pencuci yang

keras, seperti soda dan ckloor. Karena akan menyebabkan pakaian bayi itu keras dan kaku, yang nantinya akan merusak kulit bayi bila memakainya. Bahan pakaian kerja berbeda dengan pakaian pesta, oleh sebab itu cara pemeliharaannyapun akan berbeda pula.

e. Keadaan Cucian

Maksud dari keadaan cucian ini adalah bentuk keseluruhan dari pakaian, bila ada yang sobek atau kena noda, terlebih dahulu dipisahkan dari cucian lain, agar dapat lansung diperbaiki dan yang terkena noda dibersihkan atau paling kurang dijelujur sekelilingnya agar tidak hilang sewaktu merendam nanti. Disamping itu pakaian yang mempunyai hiasan - hiasan yang tidak tahan obat pencuci atau memerlukan pemeliharaan khusus dikeluarkan lebih dulu. Hal ini mencegah kerusakan yang disebabkan bahan pencuci.

f. Tingkat Kekotoran

Disamping hal -hal yang telah diuraikan diaras, maka tingkat kekotoran cucian perlu lebih diperhatikan, walaupun semua pakaian yang akan dicuci itu adalah kotor tetapi tingkat kekotoran dari masing-masing pakaian itu akan berbeda. Ada yang sangat kotor, berlemak, berminyak, berdebu dan sebagainya, Ada pula yang kurang kotor, misalnya, terkena keringat saja. Pakaian yang seperti ini harus dipisahkan bila hendak merendamnya, hal ini menghindari pakaian yang kurang kotor tadi bertambah kotor karena pencampuran cucian. Pada hal pakaian yang sangat

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

kotor itu memerlukan pemeliharaan yang khusus pula, biasanya makin kotor kain cucian, maka makin tajam pula obat - obat pencuci yang dipergunakan.

2. Merendam

Langkah selanjutnya adalah merendam, adapun tujuan merendam ini supaya kotoran - kotoran yang melekat pada pakaian menjadi lunak, sehingga mempercepat bersihnya pakaian bila mencuci nantinya, karena hal ini akan menghemat pemakaian sabun , tenaga dan waktu yang dipergunakan juga tidah terlalu lama.

Biasanya cucian yang berwarna putih dan berwarna lain tetapi tidak luntur dapat sekaligus direndam, sedangkan lama perendaman jangan terlalu lama, karena dapat menyebabkan kotoran yang sudah lunak dapat melekat kembali, disamping itu air perendaman bisa menjadi busuk, sehingga pakaianpun akan berbau busuk. Oleh sebab itu lama perendaman cukup hanya seperempat jam sampai enam jam, itupun tergantung pula pada tingkat kekotoran cucian yang diendam tadi.

a. Macam - Macam Air Yang Digunakan Merendam Kain:

1) Air hangat kuku untuk merendam cucian yang tidak terlalu kotor,
2) Air garam untuk merendam cucian berdebu dan pakaian yang luntur berwarna kebiru - biruan, karena air garam dapat menjadi peneguh warna.
3) Air sabun untuk merendam cucian yang lebih kotor dan berwarna putih.
4) Air cuka dapat merendam cucian yang luntur berwarna kemerah merahan dan dapat pula meng-

hilangkan sisa-sisa kanji.

5) Air soda hangat kuku, digunakan untuk merendam cucian terlalu kotor, berlemak dan berminyak.
6) Air dingin untuk merendam cucian yang kurang kotor.

Cucian yang sngat kotor dapat pula ditangas, maksudnya sesudah pakaian direndam dengan air dingin lalu digosok dengan sabun cuci panas dan dibiarkan terendam selama beberapa jam.

b. Syarat-Syarat Air Cucian

1) Jernih, artinya bebas dai bagian-bagin yang terapung, yang dapat memberi warna pada cucian.
2) Tidak berwarna dan tidak berbau, bebas dari bahan organik supaya cucian tidak berubah warna dan tidak berbau.
3) Tidak mengandung kuman-kuman penyakit.
4) Tidak mengandung garam dapur karena:
   a) Garam ini mengikat sabun, sehingga sabun tidak berbusa.
   b) Garam menarik air, oleh sebab itu pakaian selalu lembab dan dapat merusak kesehatan.
   c) Cucian putih tidak dapat bersih.
5) Tidak mengandung garam besi, karena cucian dapat berwarna kuning atau berkarat.

3. Merebus

Selain direndam dengan air atau soda, cucian yang sangat kotor sekali dapat juga direbus, terutama sekali bahan pakaian yang bersal dari kapas atau katun, hal ini bertujuan untuk mempercepat proses melunaknya kotoran-kotoran yang melekat pada pakaian, di samping itu juga untuk membunuh kuman-kuman penyakit yang melengket pada pakaian.

Biasanya pakain yang direbus itu berupa pakaian kerja, celemek, handuk, sprei dan lap - lap yang digunakan dalam rumah tangga. Sebaiknya pakaian yang akan direbus, terlebih dahulu juga direndamm kemudian dibilas dan disusun dalam panci perebus khusus. Panci ini bagian dasarnya dialas untuk mencegah kain jangan sampai hangus, kain yang kotor sekali diletakkan pada panci yang paling bawah, kemudian yang agak kotor, begitu seterusnya sampai penuh , jadi kain disusun dari yang paling kotor sampai yang agak kotor.

Setelah kain tersusun panci dituangi dengan air sabun sampai semua kain dalam panci terendam seluruhnya, setelah itu direbus sampai mendidih dan biarkan selama dua puluh menit. Kebaikan lain dari panci ini adalah dilengkapi juga dengan alat semprot, yang berguna untuk mengalirkan air sabun sewaktu cucian itu mendidih, karena air akan naik sendiri melalui lubang penyemprot dan kembali turun .

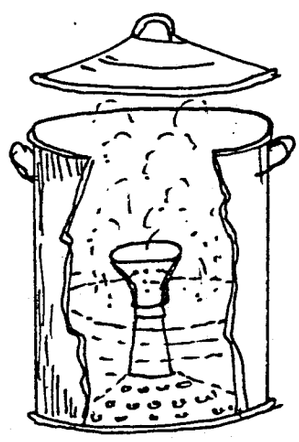

Gambar. 1
Panci Perebus
Khusus

Apabila menggunakan panci biasa, maka sebagai alasnya dapat dipakai piring email yang ditelungkupkan pada panci, kemudian baru disusun kain cucian seperti tadi.

Yang perlu diperhatikan, pakaian yang direbus itu juga perlu dipisahkan menurut kelompoknya tadi, misalnya lenan dapur jangan dicampur dengan lenan mandi atau sprei, karena dapat menambah kotor kain-kain yang lain.

Setelah selesai direbus kain dicuci kembali dengan mempergunakan air rebusan tadi bila tidak kotor, tetapi bila sudah kotor cukup dibilas saja dan dicuci dengan sabun yang bersih, lalu dibilas dan dikeringkan.

4. Mencuci

Mencucui ini dapat dilakukan dengan tangan atau menggunakan mesin cuci, antara keduanya memerlukan cara kerja yang sangat berbeda.

a. Mencuci dengan Tangan

Mencuci dengan tangan adalah meremas kain dalam air sabun atau dibantu dengan papan pencuci sambil disikat atau digosok, cara ini dapat dilakukan untuk segala macam sabun dan kain cucian, tetapi ini juga memerlukan alat bantu lain untuk membersihkan kain, misalnya bros (sikat cuci), papan cuci sebagai alas kain.

Cara membuat sabun cuci:

1) Iris atau parut sabun dalam ember.
2) Tuangi dengan air mendidih.
3) Aduk sampai sabun hancur.
4) Tambahkan aiar panas dan air dingin sampai membusa dan air hangat kuku.

5) Cuci kain itu dengan tangan dan memakai busa sabun.
6) Cuci lebih dahulu kain yang kirang kotor, sesudah itu kain yang lebih kotor, begitu seterusnya, atau kain yang berwarna putih dan berwarna muda didahulukan. Utamakan pakaian dalam lebih dahulu dari pakaian luar, bisa juga pakaian yang tipis lebih dulu baru pakaian yang tebal.
7) Kalau perlu dicuci dua atau tiga kali.

Sedangkan pakaian dari batik, memerlukan cara lain untuk membersihkannya, sebaiknya digunakan air hujan untuk mencuci, karena air hujan tidak mengandung garam-garam. Sedangkan untuk pengganti sabun dapat digunakan lerak atau obat khusus untuk mencuci batik.

Apabila ingin mencuci batik dengan menggunakan buah lerak, terlebih dahulu dibuat air sabun lerak. Untuk satu helai kain panjang atau baju kemeja lengan panjang, diperlukan tiga buah lerak.

Cara membuat air sabun lerak.

1) Lerak dibelah-belah atau dipukul-pukul.
2) Masukkan kedalam air panas, sambil dikocok selama setengah jam.
3) Apabila menggunakan air dingin, maka lerak direndam lebih dahulu paling kirang enam jam kemudian dikocok.
4) Setelah didapat busa lerak, maka sisi lerak dikeluarkan dan dijemr agar nanti dapat dipergunakan lagi.
5) Masukkan kain batik kedalam air lerak tadi sambil diremas-remas.
6) Kemudian bilas sampai bersih, tetapi tidak di

peras dan lansung dijemur pada tempat yang teduh.

7) Dijemuran bagian panjang tenunan dilipatkan kegalah atau gantungan, dan kain dirapikan lagi, sedangkan tepi - tepinya dilipatkan lebih kurang sepuluh centimeter kearah dalam, supaya pinggirannya tidak berubah bentuk, dan biarkan sampai kering.

8) Kain batik tidak perlu disterika, melainkan dilipat lansung dengan rapi.

b. Mencuci dengan mesin cuci

Sebelum menggunakan mesin cuci, hendaklah dipahami betul petunjuk - petunjuk dari mesin cuci tersebut, biasanya setiap mesin cuci mempunyai petunjuk masing-masing, yangmana antara satu dengan yang lainnya berbeda - beda, disamping itu kekuatan dan kapasitas isinya juga tergantung dari jenis mesin cuci, diantaranya ada berkapasitas 2,5 kg, 5 kg atau 10 kg.

Yang perlu diingat bila menggunakan mesin cuci ini, jangan memasukkan kain cucian terlalu banyak diluar kapasitasnya, atau terlalu sedikit, karena hal ini dapat merusak mesin cuci dan tidak menghemat waktu, biaya dan tenaga. Disamping itu jenis dan keadaan cucian tetap diperhatikan, misalnya pakaian kerja dipisahkan dari lenan rumah tangga, pakaian bayi dipisahkan dari pakaian orang dewasa, pakaian tipis dan halus , jangan dicuci bersamaan dengan bahan pakaian yang tebal atau kasar.

Menurut pemakaiannya, mesin cuci ini ada yang otomatis dan semi otomatis, Maksudnya mesin

cuci ini lansung mencuci dan memeras dalam satu tempat dan ada juga tempat mengeringkan itu dipisahkan dari tempat mencuci. Jadi tergantung dari jenis mesin yang dipakai.
Untuk lebih jelasnya konstruksi mesin cuci pakaian otomatis dapat dilihat pada gambar dibawah ini .

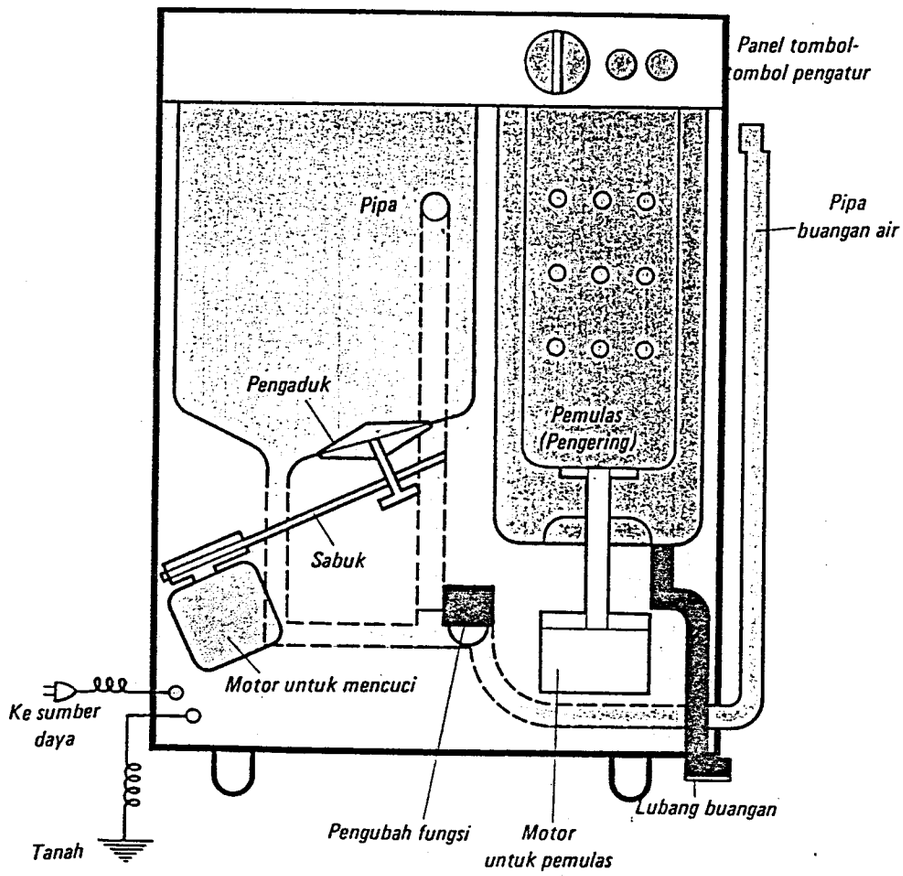

Gambar. 2 Mesin Cuci Pakaian Otomatis
Elektronika dan Tenaga (1975:56)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa mesin cuci otomatis adalah suatu mesin cuci pakaian yang bekerja di bawah kontrol motor listrik. Gambar tersebut menguraikan tentang komponen komponen utama dari mesin cuci pakaian otomatis. Komponen-komponen utama yang dimaksud adalah

1) Steker kontak, yang digunakan untuk mengambil sumber daya yang masuk dari pembangkit tenaga listrik arus bolak-balik (AC).
2) Motor Listrik, adalah suatu alat yang digunakan untuk merubah tenaga listrik menjadi tenaga gerak di bawah pengaruh induksi magnet. Pada mesin cuci pakaian ini motor listrik digunakan untuk penggerak utama yang memutar tangkai pengaduk air dengan sistem pemindahan tenaga melalui sebuah sabuk.
3) Bak pencuci, yang digunakan untuk memasukkan kain yang akan di cuci dan di dalamnya terdapat pipa pembuang air.
4) Tangki pengering, yang digunakan untuk mengeringkan kain yang sudah dicuci.
5) Panel tombol-tombol pengatur, maksudnya digunakan untuk menghidupkan, pengatur waktu, mencuci dan mengeringkan.
6) Yang lebih penting lagi adalah kabel pentanahan digunakan untuk menghindari arus lebih jika terjadi arus yang besar karena kesalahan listrik.

Selanjutnya, diuraikan pula cara-cara memakai mesin cuci pakaian.

1) Cucian dipilih lalu di kelompokkan kemudian ditimbang.
2) Mesin diisi dengan air dan sabun bubuk atau deterjen, selnjutnya cucian dimasukkan dan ditutup.
3) Membilas sampai bersih dan mengeringkannya.

646.6
ADR
P1

Disamping menggunakan mesin cuci seperti diatas pada hotel-hotel dan perusahaan dobi juga menggunakan mesin cuci uap, yaitu mesin cuci tampa .. menggunakan air bila mencuci, yang disebut juga dengan dry cleaning, mesin ini tidak menggnakan obat-obat pencuci bisa, melainkan menggunakan bahan pencuci khusus (dry cleaning solvent).

5. Mengelantang

Pakaian perlu dikelantang, tetapi tidak semua pakaian itu dapat dikelantang, umumnya pakaian kerja dan lenan rumah tangga yang terbuat dari kapas, itu pun juga harus yang berwarna putih. karena tujuan mengelantang ini adalah

a. Menutihkan kembali pakaianyang berwarna putih.
b. Mematikan kuman-kuman penyakit.
c. Menghilangkan warna dari tenunan yang sudah pudar.
d. Menghilangkan noda-noda tersebut yang melekat pada pakaian.

Mengelantang ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu mengelantang secara alam dan mengelantang secara buatan atau menggunakan bahan kimia.

a. Mengelantang Secara Alam

Kebaikan mengelantang secara alam ini adalah murah, karena tidak membutuhkan biaya banyak, hasil nya memuaskan dan tidak merusak kain yang dikelantang karena bahan yang digunakan tidak bahan kimia. Tetapi waktu yang digunakan terlalu lama, bisa dua atau tiga jam, disamping itu juga memerlukan tempat yang luas, seprti padang rumput atau pagar semak atau belukar.

Adapun syarat-syarat tempat mengelantang adalah

1) Tempat panas, rumputnya jangan terlalu panjang

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

2) Tak berdebu, kalau perlu lapangan pengelantang disiram dahulu sebelum dipergunakan.
3) Tidak ada tumbuh-tumbuhan yang dapat menyebabkan timbulnya noda pada pakaian.
4) Jauh dari jalan raya, selokan atau dapaur.
5) Sebaiknya keliling lapangandiberi pagar, agar binatang tidakmasuk.

Untuk dapat mengelantang secara alami, haruslah mengikuti prosedur sebagai berikut:

1) Pakaian yang sudah dicuci, kemudian dibilas lagi dan diberi air sabun bersih.
2) Cucian dibentangkan diatas rumput.
3) Susunlah pakaian menurut jenisnya.
4) Sediakan jalan diantara cucian.
5) Bentangan cucian harus rata, Jangan sampai ada yang terlipat.
6) Usahakan cucian jangan sampai kering, oleh sebab itu hendaklah disiram dengan air sabun agar tetap lembab, hal ini bertujuan mempercepat proses pengelantangan dan mencegah pakaian menjadi kekuning-kuningan.
7) Balikkan cucian setiap satu jam sekali.
8) Pengelantangan ini dilakukan selama tiga jam pada pagi hari, karena sinar mata hari pagi mengandung banyak sinar ultra lembayung dan panas nya mempercepat proses pemutihan.

b. Mengelantang Secara Buatan

Mengelantang secara buatan yaitu mengelantang dengan mempergunakan obat-obat kelantang yang dibuat secara proses kimia.Obat-obat pengelantang ini dapat dibedakan, obat kelantang yang berkerja secara proses oksidasi dan obat kelantang yang berkerja pada proses reduksi. Obat-obat kelantang ini

terdiri dari:

1) Bahan-Bahan Cloor.

a) Kaporit atau serbuk cloor.

Bahan cloor digunakan untuk mengelantang pakaian yang berasal dari kapas. Cara menggunakan clor ini dengan membungkusnya dalam kain putih dan digantung dalam air sambil digoyang-goyang, sehingga air itu berbau kaporit, tetapi butir cloor jangan sampai keluar dari bungkusan. Selanjutnya pakaian dicuci, direndam dalam air cloor selama enam sampai delapan jam, akhirnya dibilas sampai bersih.

b) Air kelantang

Air kelantang ini dapat dibeli atau dibuat sendiri, dengan resep 25 gram kaporit, 50 garam soda dan 7 liter air, adapun cara membuatnya adalah sebagai berikut:

Soda dilarutkan dalam 3,5 liter air hangat dan kaporit dilarutkan dalam 3,5 liter air dingin. Kemudian kedua macam larutan ini dicampur dan dikocok, lalu biarkan sebentar supaya butir-butir cloor larut, setelah itu baru dapat dipergunakan.

Untuk satu liter air kelantang, dimasukkan kedalam ember email yang telah diisi dengan 10 liter air. Pakaian yang sudah dicuci direndam dalam air kelantang selama enam jam. Setelah itu pakaian dibilas sampai bersih dan tidak berbau lagi, sebaiknya menggunakan cara ini haruslah hati-hati sekali . Karena bila tidak sebanding jumlah larutan dengan pakaian atau terlalu banyak, dapat merusak pakaian.

2) Zat - Zat Peroksida

Bahan ini berbentuk cair, cara kerjanya sama dengan air kelantang, sifat - sifat yang dihasilkannya :

a) Memutihkan kain yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan dan hewan, terutama sekali untuk memutihkan sutra.
b) Menhilangkan noda darah, dan menghilangkan noda hangus karena sterika.
c) Mematikan kuman - kuman.
d) Tidak dapat merusak serat, tetapi dapat menyebabkan karat pada barang logam, untuk itu sebelum direndam dilepaskan lebih dahulu.

3) Natrium Perborak

Obat ini berbentuk serbuk yang dimasukkan kedalam air sabun dengan perbandingan 10 gram untuk 10 liter air, kemudian direndam beberapa lama , kemudian dibilas sampai bersih.

4) Cara Mengelantang Bermacam-Macam Serat

a) Kapas dan lenan
   (1) Secara alami
   (2) Dengan bahan cloor.
b) Rayon (Sutra tiruan)
   (1) Dengan zat cair peroksida
   (2) Dengan air kelantang lunak
c) Wool dan Sutra
   (1) Dengan zat cair peroksida
   (2) Dengan natrium perborak.

6. Membilas

Pakaian yang sudah dicuci perlu dibilas, berkali-kali untuk menghilangkan sisa sabun yang masih melekat pada kain cucian, hal ini dilakukan sampai air pembilasan terakhir jernih kembali. Sedangkan air yang dipergunakan haruslah banyak, kalau dapat digunakan hangat atau air cuka untuk pembilasan pertama, karena sabun sukar dihilangkan dalam air dingin.

Membilas ini dilakukan dengan cara mengaduk - aduk sambil meremas kain cucian berkali-kali dalam air yang bersih, usahakan pakaian jangan ada yang terlipat, semua harus terbuka, kantong -kantong dibalikkan dan setiap kali air pembilasan diganti sampai air bersih kembali. Apabila pembilasan tidak sempurna , dapat mengakibatkan

a. Obat pencuci yang dipakai tertinggal dalam kain, tidak baik kulit, terutama bagi bayi dan pakaian dalam.
b. Kekuatan benang akan berkurang.
c. Kain yang berwarna putih, akan menjadi kuning bila disimpan.
d. Jika disterika lekas hangus.

7. Membiru

Kedalam air pembilasan yang terakhir, dimasukkan bahan pembiru yang disebut ultra marijn, bahan ini dijual dipasaran berupa serbuk, bulat seperti peluru, helaian seperti kertas dan pembiru bungkusan.

a. Tujuan membiru akan mendapatkan pakaian.
   1) mengembalikan warna pakaian yang putih, apabila agak berwarna kekuning - kuningan.
   2) Mengembalikan warna biru yang sudah pudar atau warna biru akan tetap biru.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

b. Cara Membiru

1) Pembiru dibungkus dengan sehelai kain perca bersih, kemudian dimasukkan kedalam air pembilasan terahkir sambil digoyang - goyangkan.
2) Periksa warnanya dengan mengaduk air dengan menggunakan telapak tangan untuk menghindari warna yang terlalu biru.
3) Aduk sampai rata sebelum kain dimasukkan, karena pembiru tidak hancur dalam air.
4) Masukkan lebih dahulu kain yang tipis, kemudian baru kain yang tebal satu persatu.
5) Masukkan lebih dulu pakaian yang besar, baru pakaian yang lebih kecil.
6) Jangan membiarkan pakaian terendam dalam air pembiru.
7) Bagian - Bagian pakaian yang tertutup atau berlapis saperti kantong, sarung bantal, supaya pembiru tidak tertinggal didalam.
8) Tambahkan sedikit - sedikit pembiru, jika warna telah berkurang.
9) Hati - hati menggunakan pembiru, sebab noda pembiru sukar hilang. Apabila noda pembiru sudah melekat, maka cucian direndam dalam air cuka.

8. Menganji

Pakaian atau lenan rumah tangga yang sudah lama dan lusuh kekuatannya akan berkurang, untuk itu pakaian yang seperti ini perlu dikanji, terutama sekali pakaian yang berwarna putih dan berasal dari kapas. Adapun tujuan menganji adalah

a. Supaya tenunan kain menjadi kaku.
b. Supaya pakaian lebih bagus, kelihatan rapi.

c. Pakaian tidak mudah kotor, karena permukaannya licin sehingga debu sukar untuk melekat
d. Memberi bentuk yang baik pada pakaian, misal nya manset, karpus, sebet makan , krah dan tamplak meja.

Bahan yang digunakan untuk menganji adalah tepung singkong. jagung, dan maizena. sedangkan banyak kanji yang dipergunakan tergantung pada banyaknya cucian,biasanya pakaian yang tebal seperti sprei, taplak meja cukup 15 gr tepung kanji untuk satu liter air, sedangkan untuk serbet, karpus,dan krah hanya 5 gr tepung untuk satu liter air. Menganji ini dapatdilakukan dengan dua cara yaitu menganji masak dan menganji mentah.

a. Menganji Masak

Menganji masak ini dapat dilakukan untuk semua jenis pakaian seperti kemeja, rok, celana sedangkan untuk lenan rumah tangga seperti taplak meja. sprei, sarung bantal, serbet dll. Adapun cara membuat kanji adakah

1) Cairkan tepung dengan air dingin secukupnya.
2) Kemudian ditambahkan air mendidih sambil diaduk, supaya kanji menjadi masak dan rata.
3) Kanji yang sudah masak akan menjadi bening tidak boleh bergumpal atau bergaris-garis putih, hal ini menandakan kanji belum masak apabila ini dipakai juga , kanji tidak rata dikain dan bila ditserika akan melengkat.
4) Jagalah jangan sampai ada selaput diatas kanji, bila ada dapat dihindari denganjalan
   (a) Menambah air dingin secepatnya.
   (b) Mengaduk sampai dingin.
   (c) Menutup kanji yang panas itu dengan kain basah.

(d) Menutup kanji yang panas itu dengan kain basah.

5) Selanjutnya pakaian yang akandikanji, dicelupkan satu persatu kedalamnya, mula-mula masukkan kain yang tebal atau besar, kemudian yang kecil dan tipis, dapat juga ditambah pembiru kedalam kanji.

b. Menganji Mentah

Menganji mentah dilakukan untuk bagian-bagian tertentu saja pada pakaian seperti mangset, krah sedangkan bahan yang dipergunakan tepung tapioka atau tepung maizena. Adapun cara menggunakan adalah

1) Campurkan tepung seberapa perlu dengan air dingin
2) Periksa kentalnya dengan menggunakan ujung kain akan dikanji.
3) Kanji dapat dikentalkan atau dicairkan menurut kebutuhan.
4) Kalau kentalnya sudah baik, maka cucian basah dapat dimasukan kedalam kanji yang telah rata.
5) Peras baik-baik cucian yang telah dikanji itu dan untuk meratakan kanji dapat digosok dengan kain putih.
6) Gulung dalam kain kering, supaya kanji masuk kedalam kain lebih kurang 1½ jam.

9. Memeras

Memeras yang dimaksutkan disini adalah mengeluarkan air dari dalam kain cucian yang sudah selesai dicuci supaya cepat menjadi kering.

Memeras dapat dilakukan dengan tangan ataupun mesin pemeras kusus, Memeras dengan tangan harus mengikuti arah panjang tenunan atau menurut arah benang lunsin, karena benang ini lebih kuat,

kecuali handuk diperas menurut lebar kain, sedangkan memeras dengan mesin sangat memberi keuntungan, karena menghemat tenaga dan waktu, pakaian tipis dapat lansung disterika.

Pakaian yang berasal dari sutra, rayon, renda dapat diperas dengan menggunakan handuk, dengan cara menggulungkan kain tadi kedalam handuk, kemudian ditekan agar airnya keluar.

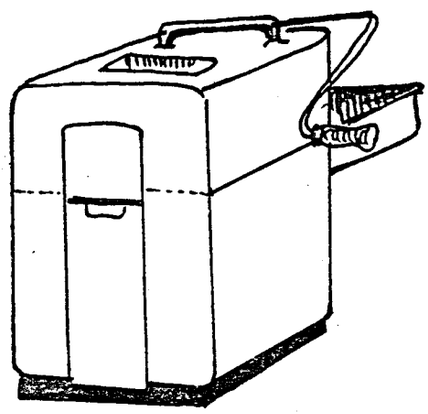

Gambar. 3 Mesin Pemeras Kain

10. Meratakan

Pakaian yang sudah diperas belum bisa lansung dijemur, karena masih kusut, oleh sebab itu perlu diratakan lebih dulu agar lebih licin dan bentuknyapun tidak berubah.

Meratakan ini dapat dilakukan dengan tangan dengan cara membentangkan kain cucian diatas meja lalu diratakan menurut bentuknya, sebagian yang masih berkerut diratakan lagi. Hal ini akan membantu sekali bilamensterika nanti.

11. Menjemur

Pakaian yang telah dicuci perlu dijemur, supaya cepat kering, karena pakaian yang basah atau lembab menimbulkan bau yang tidak enak, bercendawan dan cepat rusak. Selain itu menjemur juga membunuh kuman-kuman penyakit yang melekat pada pakaian.

Menjemur dilakukan ditempat yang teduh dan berangin-angin, maksudnya cahaya matahari tidak lansung kena pakaian, hal ini menghindari pakaian pudar, dan menjemur ditempat ini dapat untuk semua jenis kain sedangkan menjemur dibawah cahaya matahari lansung untuk keadaan tertentu saja. Menjemur ini dapat dilakukan secara tergantung dan secara terletak

a. Menjemur secara Tergantung

Menjemur cara ini bisa menggunakan tali, kawat, bambu, rak jemuram besi, standeltill ataupun menggunaka hanger. Cara menjemurnya

1) Kain dibalikkan, kemudian gantung berlipat dua.
2) Kembangkan kain pada jemuran menurut arah panjang
3) Lipatkan tepi kain yang besar kedalam, dan bagian tengah dikerutkan sedikit agar pinggiran kain tetap lurus. seperti selimut, sprei. kain panjang.
4) Kain digantung menurut bentuknya, agar mudah mensterika nanti.
5) Gantung kain berwarna sedemikian rupa, agar tidak dapat melunturi kain lain.
6) Pakai penjepit supaya jemuran tidak diterbangkan angin.
7) Agar menghemat tempat, kain dijemur menurut kelompok dan jenisnya.

8) Kain yang sudah kering cepat diangkat.

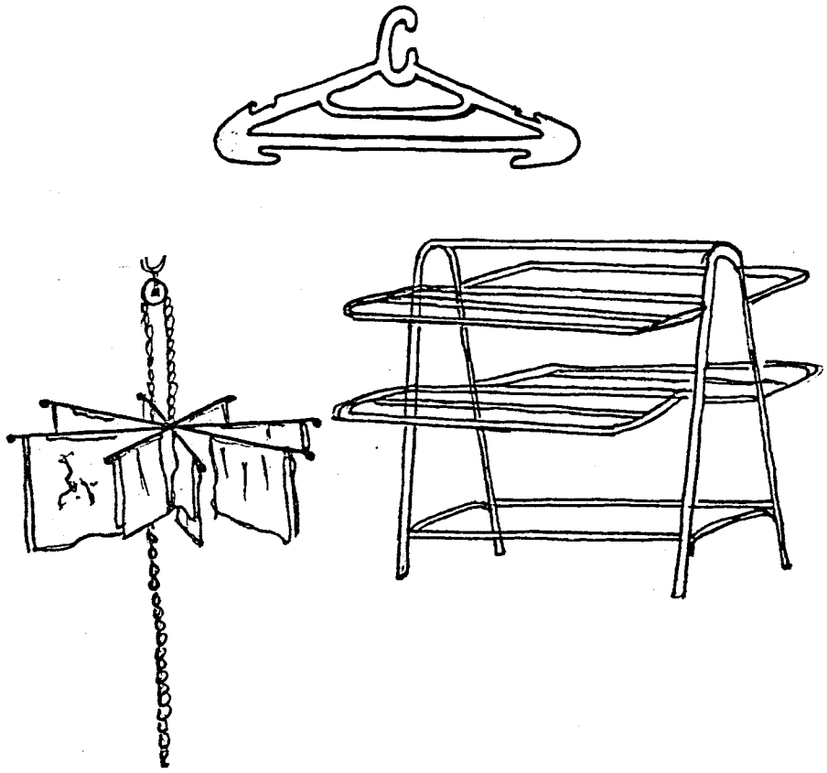

Gambar. 4 Macam-macam Jemuran Kain

b. Menjemur Secara Terletak

Menjemur cara ini, dilakukan diatas meja, rak, batu ataupun rumput, membentangkan juga harus menurut bentuknya, terutama bahan rajutan atau tenunan renggang, supaya tidak kena debu, dapat ditutup dengan kain lain.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

B. Menyeterika Pakaian

Pakaian dan lenan rumah tangga belumlah lengkap ka lau hanya dicuci saja, tetapi harus disterika agar kelihatan bagus rapi dan licin, walaupun tidak semua pakaian itu perlu distrika, misalnya handuk, kain flanel dan rajutan atau kain sintetis yang mendapatkan penyelesaian khusus, agar dapat menghasilkan sterikaan yang baik, diperlukan teknik-teknik tertentu. teknik yang dimaksut adalah,

1. Melembabkan

Pakaian yang berasal dari kapas atau lenan, sebelum disterika harus dilembabkan,apalagi bahan yang dikanji,hal ini bertujuan agar mudah dan bagus bila disterika nanti, disaping kain menjadi lebih licin dan mengkilap. Makin baik cara melembabkan ini,makin baik pula hasil yang diperoleh.

Melembabkan pakaian ini dapat dilakukan dengan tangan atau dengan alat penyemprot, bahkan dengan kemajuan teknologi sekarang ada sterika yang lansung dapat melembabkan,seperti sterika uap.Adapun cara melembabkan itu adalah

a) Pakaian dibentangkan diatas meja,lalu dipercikkan air dingin atau air hangat.
Bila menggunakan air hangat akan lebih cepat menyerap kedalam kain.
b) Percikkan air itu secara merata, kain yang dikanji air lebih banyak dari kain yang tidak dikanji.
c) Kain yang sudah dilembabkan digulung atau dibungkus,supaya air menyerap.
d) Biarkan beberapa lama dalam tempat cucian, untuk kain yang dikanji lebih kurang 2 jam.

2. Meregangkan

Pakaian yang sudah dilembabkan, sebelum diseterika perlu diregang, supaya bentuknya dapat kembali

seperti semula. Meregang ini dikerjakan menggunakan tangan, dengan cara meregangkan kain menurut lebar kain, kemudian menurut panjang kain, apabila meregang kain taplak , sprei, arah serong yang lebih dulu, terakhir daru panjang kain.

3. Menyeterika

Menyeterika adalah suatu pekerjaan yang dilakupada memelihara pakain agar dapat menjadi licin dan indah dipakai. Pada saat sekarang ini dengan kemajuan di bidang ilmu dan teknologi, maka ibu-ibu rumah tangga sudah menggunakan sterika listrik sebagai pengganti sterika kayu api (bara tempurung kelapa) sebagai sumber panas.

Sterika listrik inipun sudah banyak pula macamnya seperti sterika biasa, sterika listrik otomatis dan sterika listrik otomatis uap. Kebanyakan sekarang ini, sudah dipakai sterika otomatis, hal ini mengingat sterika otomatis ini mudah digunakan dan efisien dalam penggunaannya. Sterika otomatis tidak banyak menghabiskan tenaga listrik, karena waktu pemanasannya tidak terlalu lama. Dibawah ini dapat dilihat konstruksi dalam dari sterika listrik otomatis.

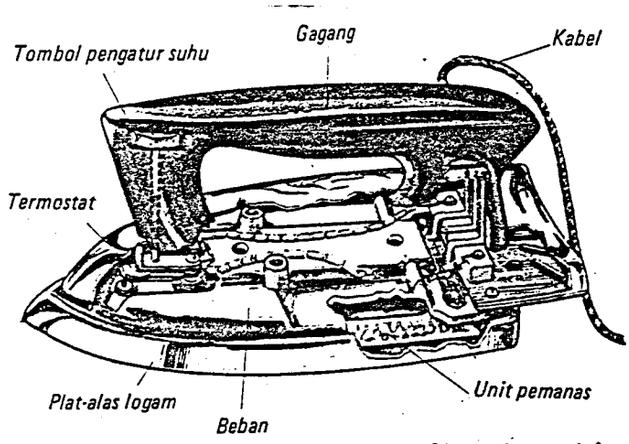

Gambar. 5 Sterika listrik Otomatis
Elektronika dan Tenaga (1975:55)

Dari gambar lima di atas dapat dilihat bahwa sterika listrik otomatis mempunyai komponen utama adalah sebagai berikut:

a. Elemen pemanas (unuit memanas), digunakan untuk sebagai sumber pembangkit panas akibat proses kelistrikan yang terjadi dari bahan elemen pemanas itu sendiri.
b. Besi pemberat (beban) yaitu sebuah lempengan logam yang digunakan untuk sebagai pembarat atau pemanfat elem pemanas agar panas yang ditimbulkan tidak hilang kepada bagian bodi sterika.
c. Plat dasar (Plat alas logam) dalah bagian yang terdapat pada dasar sterika, palat dasar inilah yang bersinggunggan langsung dengan kain yang digosok atau disterika.
d. Termostat (plat dwilogam) adalah suatu alat yang terdapat bagian dalam sterika berfungsi untuk pengatur panas sesuai dengan suhu yang dikehendaki. Plat dwi logam ini akan memutus dan menghubungkan elemen pemanas dengan sumber listrik.
e. Tombol pengatur suhu adalah suatu alat yang terdapat pada bagian luar sterika listrik otomatis, berfungsi untuk pengatur suhu dengan teknik mengatur jarak jauh dan dekatnya plat dwi logam di atas.
f. Gagang (tangkai) adalah suatu alat yang terdapat pada bagian luar digunakan untuk pemegang disaat kita mensterika.
g. Kabel (Steker kontak) adalah suatu bagian yang digunakan untuk penghubung sumebr arus dari luar kepada elemen pemanas.
h. Biasanya sterika otomatis ini juga dilengkapi dengan sebuah lampu indikator sebagai tanda hidup atau mati.

Pakaian yang sudah diregang, bisa lansung diseterika, selama menstrika pakain atau kain tidak boleh ditarik maupun diregang, hal ini menghindari berobah bentuk kain tersebut, waktu mensterika harus diperhatikan arah panjang kain, Untuk pertama kali sterikalah bagiah-bagian yang kecil, seperti krah, manset lengan lalu bagian badan.

Bagian badan ini dimulai dari depan atas, kemudian bagian belakang, terus bagian bawah belakang dan terahkir bagian bawah depan. Tetapi tidak semua pakaian disterika dari bagian baik, wool, sutra dan pakaian yang berwarna tua , disterika dari bagiah buruk. Hal ini menghindari pudarnya pakaian, selain itu panas seterika harus diatur sedemikian rupa agar tidak hangus. Biasanya seterika otomatis mempunyai pengatur panas sendiri, menurut petunjuk dan nomor-nomor unbermacam asal bahan, kecuali seterika arang.

Disamping itu mensterika pakaian itu ada urutan kerjanya masing masing, hal ini bertujuan agar lebih menghemat waktu dan tenaga. Urutan yang dimaksud itu adalah sebagai berikut.

a. Menyeterika Bebe, Blus, Kemeja dan Kebaya
   1) Klim dan bagian yang berlapis dari bagian buruk pakaian.
   2) Krah dan bagian yang berlapis (kecil).
   3) Bagian punggung.
   4) Bagian muka blus
   5) Bagian rok muka dan belakang
b. Urutan Mensteruka Celana
   1) Klim-klim, kantong, dan bagian kecil atau berlapis, dari bagian buruk.
   2) Bagian pinggang depan dan belakang sampai pesak

3) Kaki celana kiri dan kanan menurut lipatan yang dibuat tukang jahit.

4. Memanpat

Pakaian yang berasal dariWool perlu dimampat agar lipatan yang ada lebih nampat dan tidak cepat hilang dan juga pakaian lebih bagus dan berkilau, serta lebih lembut bila dipakai.

Memampat ini dapat dilakukan dengan cara membentangkan kain dimeja, atau papan seterika kemudian di lapisi dengan lap yang sudah dilembabkan, lalu ditekan dengan seterika suam kuku sampai kering. Setelah itu lap diangkat, dan ditekan dengan papan pemampat, kemudian disikat, agar serabut pakaian berdiri

Pada zaman sekarang sudah ada seterika yang bisa lansung memampat pakaian yang sedang diseterika

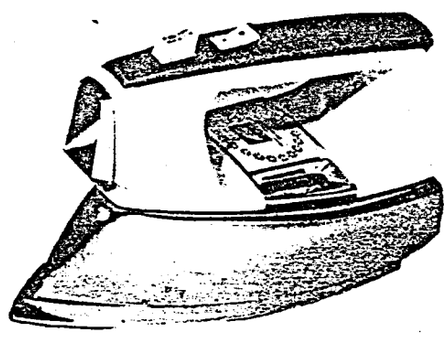

Gambar. 6 Sterika Listrik Otomatis Uap
Elektronika dan Tenaga (1975:55)

Sterika uap ini tidak jauh berbeda dengan seterika otomatis, hanya saja pada seterika uap ini diperlengkapi dengan tombol tekan sebagai pengeluar air (uap) sangat berfungsi untuk memanpatkan pakaian agar menjadi lebih licin dan kuat.

C. Menyimpan Pakaian

1. Melipat

Pakaian yang sudah diseterika, dapat dilipat agar mudah menyimpan, bagus kelihatannya bila disusun rapi dalam lemari atau rak, disamping menghemat tempat penyimpanan, Sedangkan pakaian yang mudah kusut akan lebih tepat bila digantung. Adapun cara melipat adalah sebagai berikut.

a. Melipat Bebe
   1) Semua kancing dipasangkan
   2) Bahu kiri dan kanan dilipatkan kebelakang
   3) Panjang bebe dilipat tiga atau empat, tergantung dari panjang bebe
   4) Bagian dada diletakkan disebekah atas

b. Melipat Kemeja dan Blus
   1) Padangkan semua kancing, paling kurang bagian atas, tengah dan bawah sekali
   2) Bahu kiri dan kanan dilipatkan kebelakang dan lengan dirapikan.
   3) Panjang kemeja atau blus dibagi dua, tergantung dari panjangnya.

c. Melipat Celana Dalam
   1) Lebar celana dibagi tiga, sisikiri dan kanan kedepan.
   2) Panjang celana dilipat dua, dengan bagian pinggang belakang diatas.
   3) Bila ada hiasan, hiasan diperlihatkan.

d. Melipat Kebaya Panjang dan Pendek
   1) Jahitan sisi kiri dan kanan serta kedua lengan disatukan.
   2) Lengan dilipat dan diletakkan diatas bagian depan dan dirapikan.

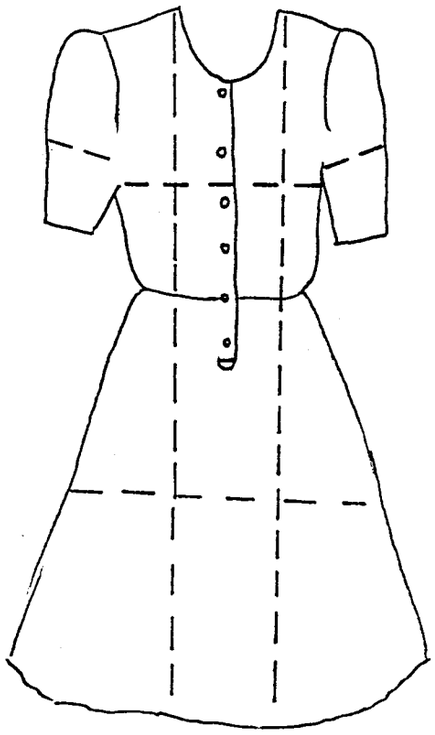

Gambar. 7
Cara melipat Bebe

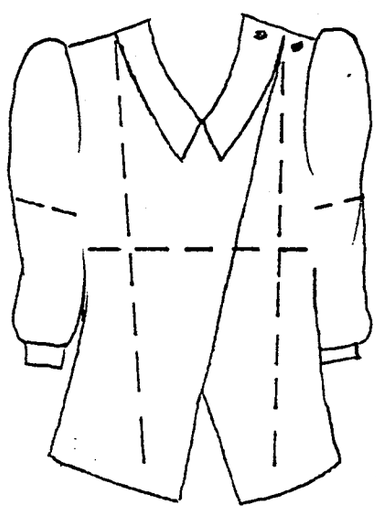

Gambar. 8
Cara melipat blus
atau kemeja

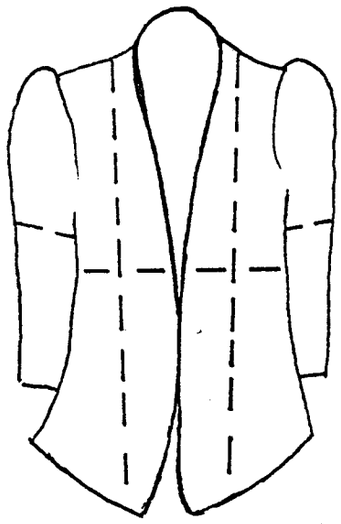

Gambar. 9
Cara melipat Kebaya pendek
dan kebaya panjang

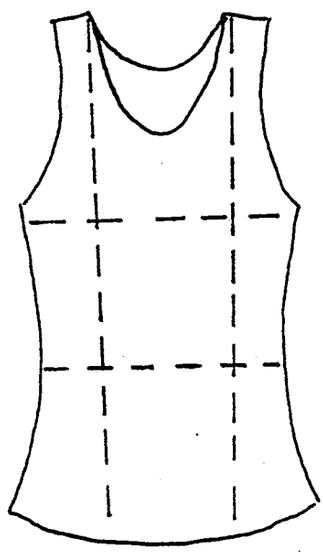

Gambar. 10
Cara melipat **Singlet**

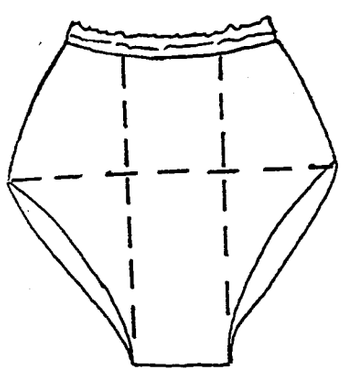

Gamabar. 11
Cara melipat celana dalam

4) Panjang kebaya dibagi dua atau tiga, dan bagian muka dan leher disebelah atas,

e. Melipat Singlet

1) Bahu kiri dankanan dilipat kebelakang.

2) Panjang singlet dibagi dua atau tiga

2. **Menyimpan**

Pakaian yang sudah dilipat atau digantung perlu disimpan ditempat tertentu secara teratur, hal ini untuk menghindari debu dan kusut, tempat penyimpanan ini bisa berupa lemari, rak atau gantungan baju khusus yang tertutup.

Agar pakaian tersimpan dengan baik, sebaiknya ruangan yang digunakan kering, udara bebas keluar masuk, Bila udara lembab akan mempengaruhi pakaian yang disimpan misalnya timbul cendawan atau jamur. Adapun cara menyimpan pakaian adalah

a. Pakaian disusun menurut jenis dan kelompoknya, misalnya sama-sama celana, kemeja, blus, rok, bebe, kebaya dan kelompok pakaian dalam, apabila digantung usahakan tidak berdempet, agar tidak kusut kembali.

b. Setiap lipatan kelompoknya harus searah, dimana lipatan yang tertutup kearah depan. Hal ini supaya kelihatan rapi dan mudah menghitungnya.

c. Sebelah kanan dari susunan itu harus lurus

d. Letakkan kain yang baru diseterika dibawah, biasanya mengambil pakaian hanya bagiah atas saja, sedangkan bagian bawah sering terlupakan, Hal ini kurang baik, dipakai tidak bergiliran, disamping itu juga bisa merusak pakaian.

e. Beri kelonggaran pada tiap-tiap kelompoknya, agar udara bebas keluar masuk.

f. Letakkan obat-obat pembasmi serangga, seperti kapur barus atau bubuk insek yang terbungkus pada tiap-tiap kelonggaran.

g. Jangan letakkan kain yang tidak dikanji diatas kain yang dikanji.

Pakain yang tidak terpakai lagi, tetapi masih kuat perlu disimpan, pakaian tersebut tak perlu disterika malahan cukup dibungkus saja, lalu dimasukkan kedalam kantong plastik dan dimasukkan obat pembasmi serangga, kemudian baru di simpan.

BAB III

MEMPERBAIKI PAKAIAN

A. Menisik Pakaian

Setiap orang pasti menginginkan pakaiannya tetap bersih dan rapi tidak ada yang rusak, sehingga bila ingin dipakai bisa lansung mengenakanya, tetapi kadang kala tampa sengaja terjadi hal-hal yang tidak diinginkan misalnya pakaian kesayanganya tersangkut dan sobek. Pakaian yang seperti ini, sayang kalau tidak dipakai lagi atau dibiarkan begitu saja mengisi lemari. untuk itu sobekan ini dapat ditutupi dengan meniru silang tenunanya

Menurut pendapat NY.P Liau W (1964-4) mengatakan bahwa menisik adalah memperbaiki pakaian yang koyak kecil, dengan jalan menjahit menurut tenunan kain. Jadi dengan menisik ini kita akan meniru kembali silang tenunan yang ada pada bahan yang ditisik, oleh karena itu menisik ini harus dilakukan secermat dan seteliti mungkin, agar hasil tisikan nanti tidak akan begitu kelihatan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum menisik ini

1. Menisik dilakukan dari bahagian buruk
2. Perhatikan dengan cermat silang tenunan yang ada pada bahan yang akan ditisik
3. Gunakan benang yang berasal dari kampuh atau tiras yang ada pada bahan, atau benang yang sama warna, kekuatan serta kehalusannya dengan bahan yang ditisik.
4. Jangan menggunakan buhul, untuk memulainya atau mengakhirinya.
5. Buat sengklit dengan cara meletakkan jarum pentul diantara dua baris benang, agar benang tisikan tidak mengkerut. Sebab kain yang sobek biasanya sudah pernah dicuci, sedangkan benang penisik belum. Jadi ketegangan benang tentu tidak sama.

Menisik ini dapat dilakukan pada sobekan benang seperti benang lunsin, benang pakan, sudut siku- siku koyak karena terbakar dan koyak pada tenunan tula.

1. Menisik Benang Lunsin

Benang lunsin yaitu benang yang letaknya membujur pada kain, oleh karena itu jika kita ingin menisiknya juga bekerja menuruti benang denagn cara menyilangkan dengan benang melintang atau benang pakan. Adapun cara menisik benang lunsin itu adalah

a. Tentukanlah sobekannya, kemudian hitunglah dari pusat sobekan enam benang di atas jarum atau dua belas benang. Bila yang satu naik dan satu lagi turun dan beri tanda dengan pensil, seperti gambar di bawah ini.

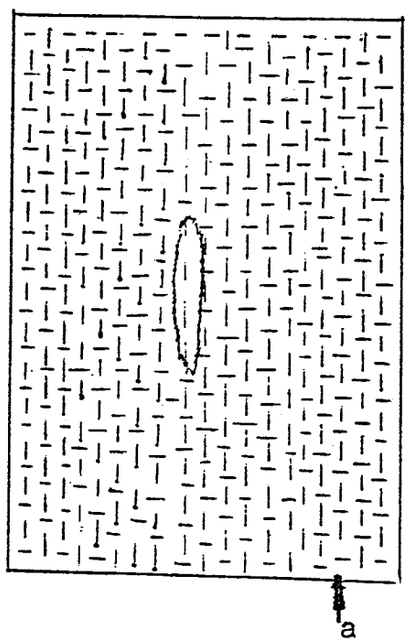

Gambar. 12 Menentukan Sobekan dan tanda memulai

b. Mulailah dari kanan bawah sesui dengan titik a pada gambar 12 di atas dan hitung 12 benang menuju ke atas, kemudian kembali lagi kebawah mengikuti benang yang lain seterusnya sampai selesai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar berikut.

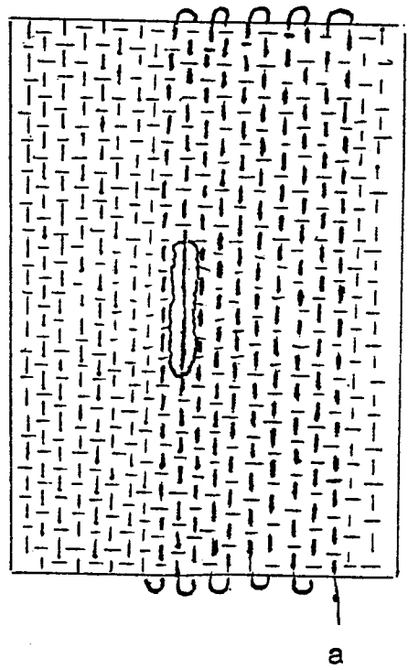

Gambar. 13 Cara memulaimenisik

c. Pada benang lunsin yang terputus benang dibentangkan saja teruskan ke atas sampai enan benang melewati sobekan. Begitu seterusnya sampai melewati empat helai benang ke kanan dari benang lusin yang terputus.

d. Sengklit-sengklit yang dibuat harus sama lurus dan sama tinggi, hal ini mengingat keindahan serta kebaikan hasil pekerjaan. Jika ada salah satu yang tidak sama tinggi maka kelihatan akan menonjol.

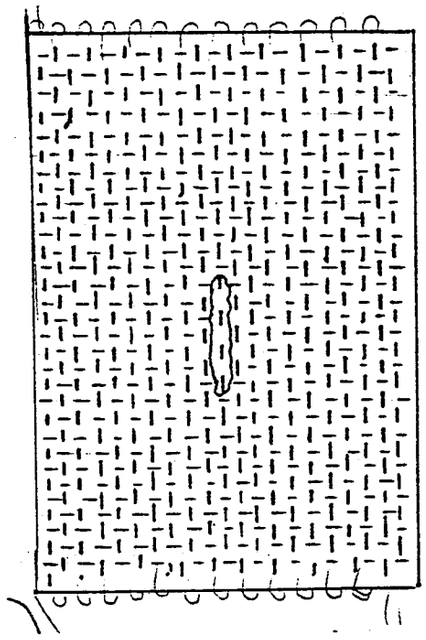

Gambar. 14 Hasil menisik benang lunsin

2. Menisik Benang Pakan

Yang dimaksud dengan benang pakan adalah benang yang melintang pada kain, oleh sebab itu jika kita menemukan sobekan pada kain kita yang benangnya berarah melintang, maka kita bisa melakukan pekerjaan menisik yang disebut dengan cara menisik benang pakan. Pada hakekatnya menisik benang pakan tidak jauh berbeda dengan cara menisik benang lunsin, hanya saja terdapat perbedaan pada jumlah hitungan benang arah ke kiri dan ke kanan. Adapun cara menisik benang pakan adalah sebagai berikut:

a. Tentukanlah pusat sobekan yang besar, seperti gambar di bawah ini.

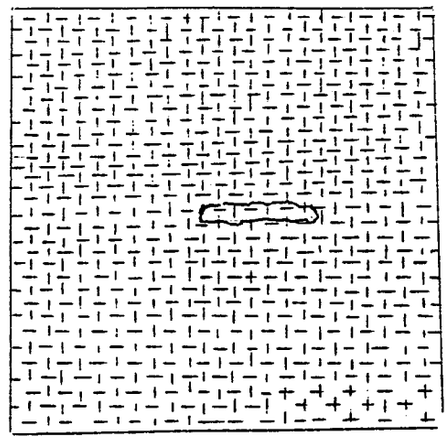

Gambar. 15 Menntukan pusat sobekan

b. Dari titik pusat dihitung enam benang ke kiri dan enem benang ke kanan begitu pula enam benang ke atas dan ke bawah.

c. Beri tanda dengan pensil.

d. Tusukkan jarum pada benang ke enam dari kanan ke kiri dengan cara satu naik dan satu lagi turung kembali dan pindah ke kanan, jangan lupa membuat sengklit. Apabila ada benang lunsin yang tertarik **atau** terlepas tetap diambil seperti biasa satu naik dan satu turun, artinya tidak boleh dilampaui.

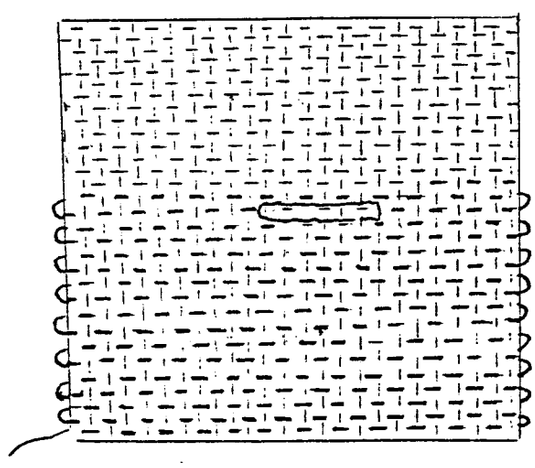

Gambar. 16 Cara memulai menusuk jarum

e. Lakukan seperti langkah empat di atas sampai menampakkan hasil yang memuaskan dan baik, seperti gambar berikut.

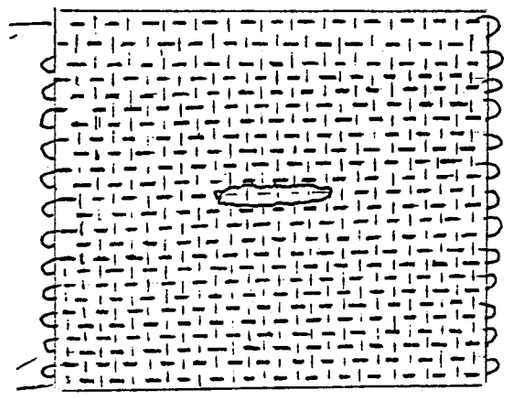

Gambar. 17 Hasil menisik benang pakan

3. Menisik Koyak Siku-Siku

Koyak siku-siku adalah sobekan pada kain yang berbentuk siku-siku atau huruf L, koyak ini terjadi biasanya disebabkan oleh tersangkut benda tajam seperti pisau atau paku. Sebenarnya koyak ini penggabungan antara koyak benang lunsin dengan benang pakan. Untuk dapat menisikkannya harus dilakukan dengan dua kali jalan, sebaiknya dilakukan menisik benang lunsin lebih dahulu dari benang pakan. Hal ini untuk memudahkan dalam mengerjakannya, jika kita memulai dengan menisik benang lunsin hasilnya lebih rapi dari cara lain. Cara menisik koyak siku-siku ini dapat diikuti langkah-langkah seperti berikut:

a. Tentukan pusat sobekan, seperti gambar di bawah ini.

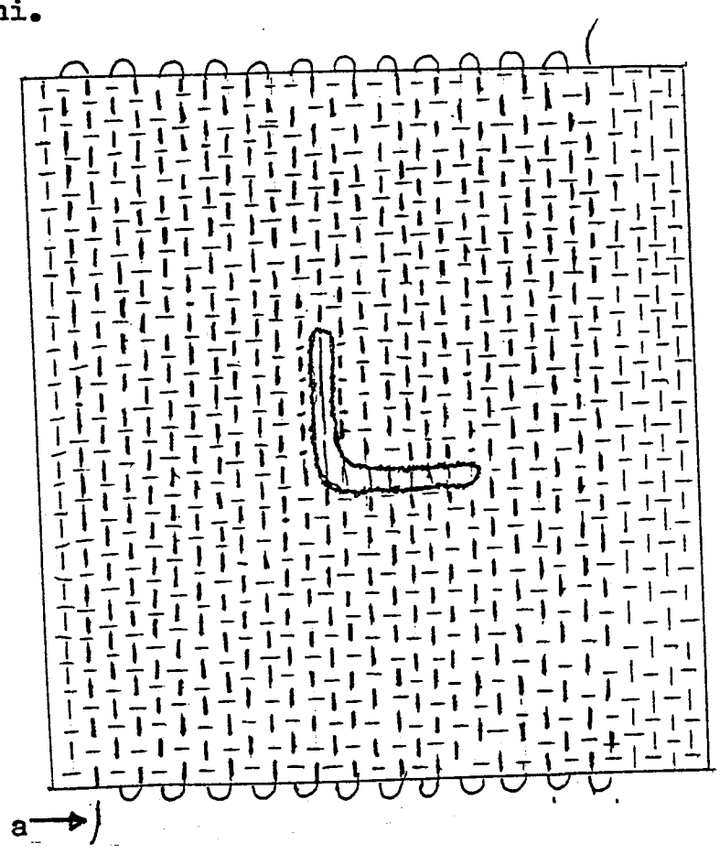

Gambar. 18 Cara menentukan pusat sobekan menisik koyak siku-siku

b. Hitung dua belas lembar benang dari pinggi sobekan.

c. Tusukkan jarum mulai dari kiri (a) dan tisik satu naik serta satu turun sampai dua belas lembar benang pula sesudah sobekan. Begitulah seterusnya sampai sobekan benang lunsin selesai.

d. Untuk menisik benang pakan dimulai juga dari kiri bawah, ambil dua belas lembar benang lalu tusukkan jarum, dengan cara satu naik dan

satu lagi turun sampai melewati dua belas benang sesudah sobekan serta kembali lagi ke bawah benang pertama. Ulangi terus sampai semua sobekan tertutupi, dengan demikian berarti menisik koyak siku-siku selesai.

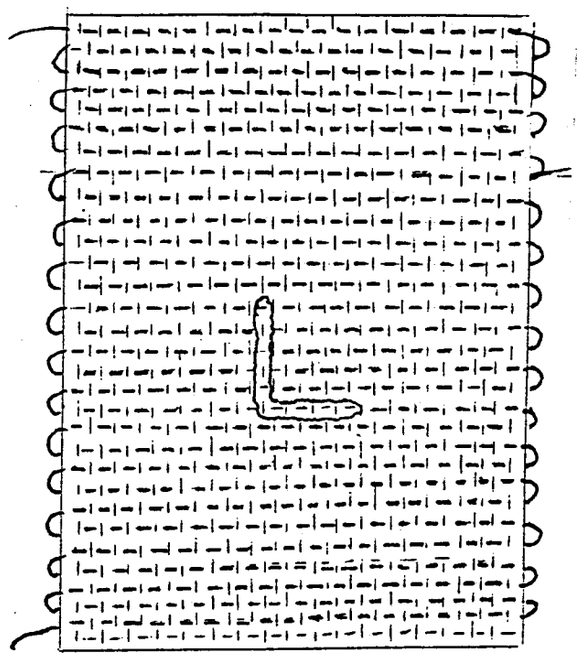

Gambar. 19 Menisik Koya siku-siku

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah hasil menisik koyak siku-siku apakah baik atau belum sempurna, dapat dibuktikan dari tampak atau tidaknya benang-benang yang telah dilakukan. Jika hasilnya kelihatan menonjol, maka berarti hasil tisikannya belum benar, tetapi jika hasilnya nampak datar seolah-olah sama dengan dasar kain semula berarti sudah benar. Lihat gambar di bawah ini.

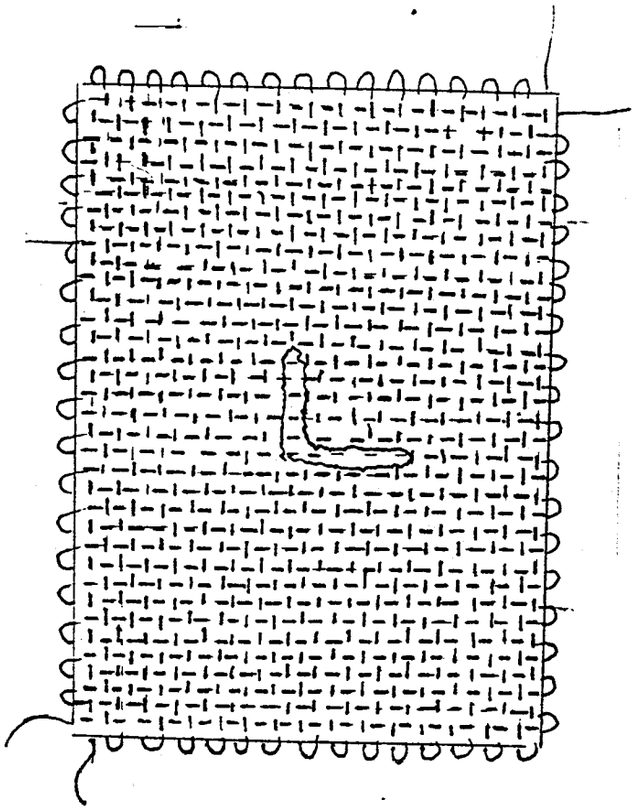

Gambar. 20 Hasil Menisik Koyak siku-siku

4. Menisik Kain Tula

Kain tula mempunyai lobang- lobang persegi, kalau diperhatikan bentuknya ada segi enam, segi lima apabila dilepaskan beberapa tiras terlihat tiga stel benang yaitu

a. 1 stel benang yang jalannya miring dari kanan atas kekiri bawah.
b. 1 stel benang tegak lurus yang membelit kedua benang miring.
c. 1 stel benang miring dari kiri atas kekanan bawah yang membelit benang melintang.

Untuk menentukan benang yang membujur, yaitu dengan memperhatikan benang segi tiga, karena benang segi enam berbaris tegak lurus sepanjang kain, dan letaknyapun diantara benang yang membelit pada benang miring.

Mengikuti jalan benang miring, dengan membalut, lalu pindah kebaris berikutnya dan berputar pada salah satu sisi segi enam. Sedangkan untuk mengikuti jalan benang kedua, juga dengan membalut. Dan mengikuti jalan benang ketiga, juga dengan membalut untuk membuat bentuk segi enam secara mendatar.

Cara kerja menisik kain tula ini, dilakukan tiga kali jalan, dengan cara membalut 2 kali benang untuk setiap lubang

a. Menisik benang yang arahnya dari kiri ke kanan bawah.
   1) Luruskan lobang yang koyak menurut lobang, biasanya berbentuk segi tiga, karena arah lobang mengikuti arah lobang berbaris.
   2) Tusukkan jarum dengan melebihkan 3-4 lobang di luar yang koyak, baik dari kiri atau kanan dengan menggunakan tusuk balut, sedangkan pada benang putus cukup dibentang saja, sampai lobang tadi (dihabis), dan dilebikan pula 3 - 4 lobang.

b. Menisik dari Kanan atas ke kiri bawah, mulai dari kiri bawah ke kanan atas,
   1) Hitung dua lembar benang ke atas, dari kiri bawah, tusukkan jarum dan mulai membalut menuju kanan atas, tetapi pada baris kedua kiri atas membelok menuju kanan bawah, sedangkan rentangan yang terputus dibalut dua kali, terus lanjutkan sampai tiga lobang diatas dan lanjutkan sampai

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

habis. Matikan benang pada kiri bawah.

c. Menisik benang ketiga dengan membalut kedua benang miring dibagian lubang untuk membentuk lobang segi enam.

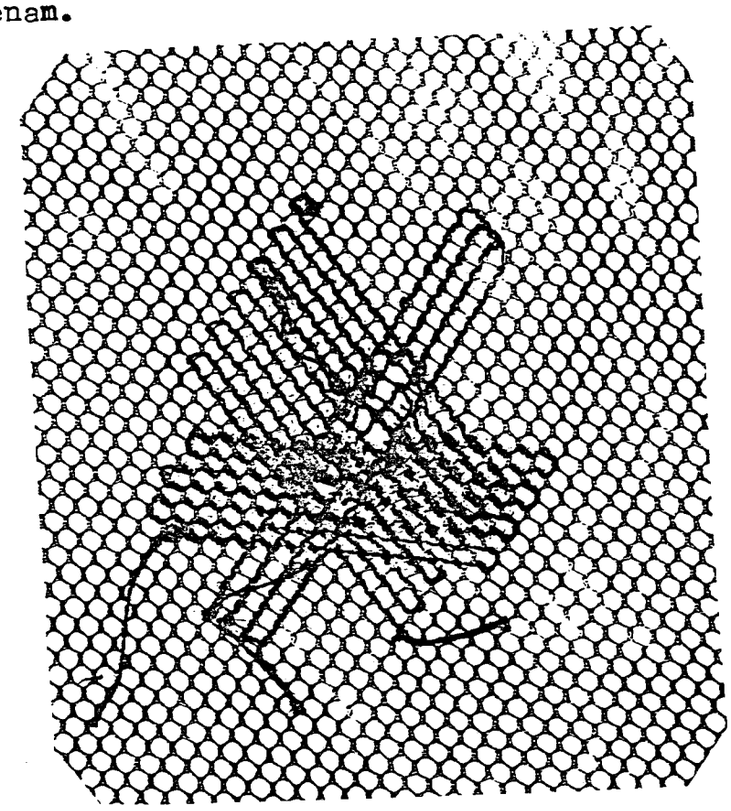

Gambar. 21 Menisik kain tula

5. Menisik Lobang Terbakar

Maksut dari lobang terbakar disini adalah lo - bang yang dikarenakan api rokok melekat pada pakai- an. Biasanya lobang ini pada pinggir sekali akan menjadi debu dan berwarna hitam. Sedangkan bahan yang terkena panas api akan mengeras dan berwarna cok- lat.Kesemua ini sebelum ditisik dikeluarkan lebih dahulu karena sudah dianggap lapuk. Cara mengerjakan menisik ini adalah

a. Rapikan sekitar sobekan, semua yang hangus dan lapuk dibuang, biasanya lobang ini akan berbentuk bundar kecil.

b. Hitung 12 lembar benang pada salah satu arah ke bagian luar, sedangkan yang kena panas (coklat) tidak dihitung lagi, lalu beritanda.

c. Dari tanda (sebaiknya dulukan menisik benang lun-lin) mulai menisik.

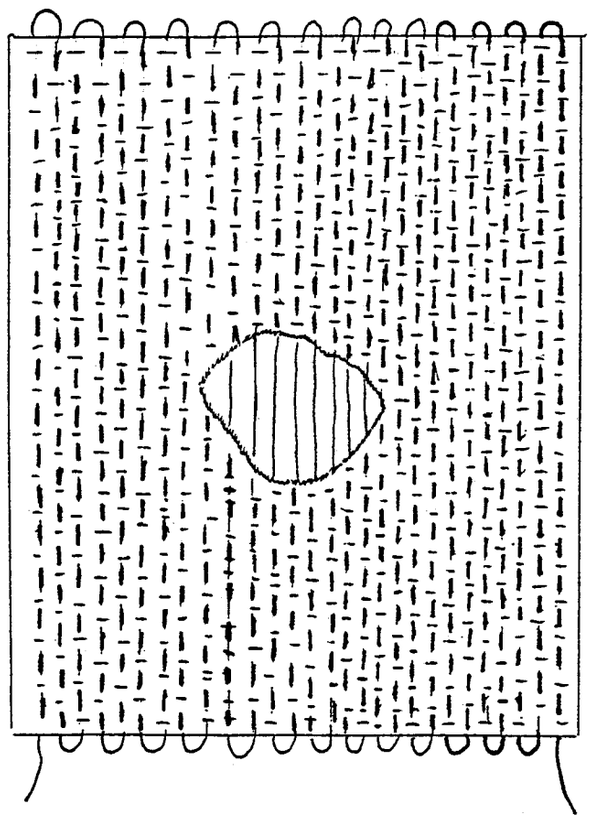

Gambar. 22 Merapikan sobekan dan memberi tanda mulai jahitan

d. Pada lobang sobekan, benang hanya direntangkan saja, dan lanjutkan menisik 12 lembar benang berikutnya, lakukan sampai selesai.

e. Dengan arah berbeda mulai lagi menisik benang pakan, 12 lembar benang pula sebelum dan sesudah sobekan.

f. Pada lobang sobekan yangtelah ada rentangan tadi (benang lunsin) benang pakan ditisikkan 1 naik dan 1 turun, kerjakan pula sampai semua lobang tertutupi.

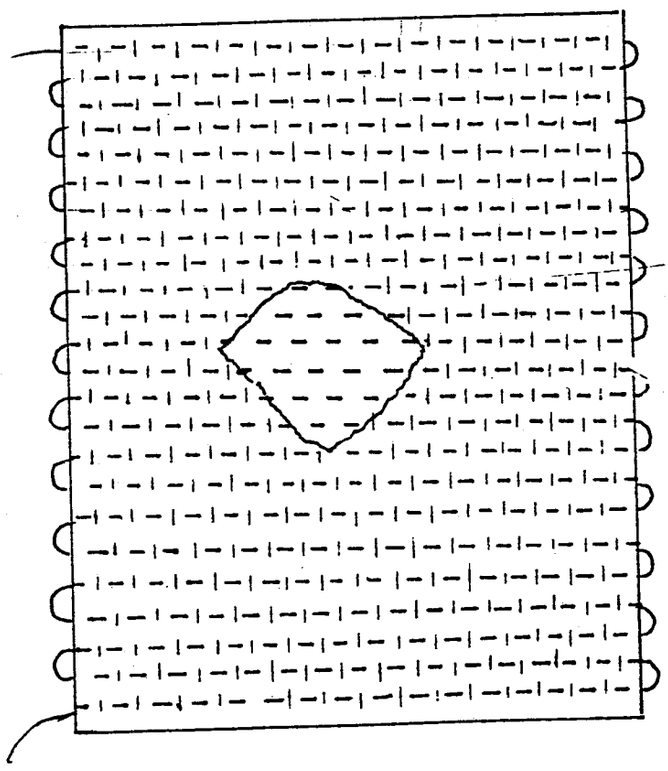

Gambar. 23 Memulai menisik kain terbakar dan mengatur benangnya

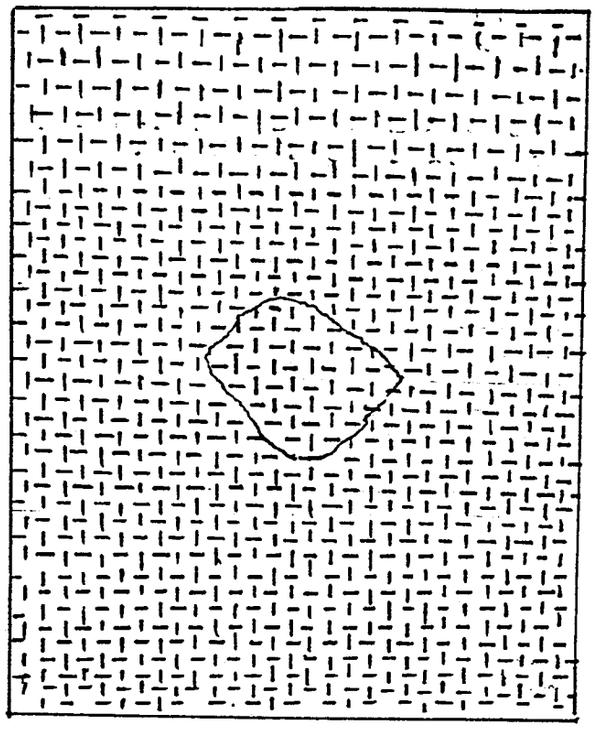

Gambar. 24 Hasil Menisik kain bekas terbakar

B. Menambal Pakaian

Kadang kala tampa sengaja pakaian bisa saja sobek, karena teesangkut atau tersterika panas dan sebagainya, sedangkan sobekan yang terjadi bisa kecil maupun besar dan membentuk sebuah lobang, kalau sobek kecil bisa ditisik sebagaimana yang telah diuraikan pada bab terdahulu, sedangkan bila agak besar dan berlobang memerlukan cara lain lagi untuk memperbaikinya, bila perlu dirobah bentuk secara keseluruhan.

Apabila sobekan agak besar dan berlobang, itu masih bisa diperbaiki tampa merobah bentuk, cukup hanya menutupi yang sobek saja, tepatnya dengan menggunakan teknik menambal.

Menambal ini dapat dilakukan dengan menggunakan bahan yang sama dengan bahan yang akan ditambal, tetapi bila tidak ada bahan yang serupa dapat pula menggunakan bahan lain yang sesuai dan serasi, sehingga tambalan itu menjadikan sebuah hiasan, misalnya menggunakan teknik sulaman aplikasi, yang tidak kalah menarik.

Menambal dapat dikelompokkan menurut jenis bahan misalnya menambal kain polos, kain bergaris, berkotak, bermatif, kain flanel dan kain tula.

1. Menambal Kain Polos

- Maksud dari kain polos ini adalah kain atau pakaian yang tidak ada motif-motifnya, dengan arti kata keseluruhan kain mempunyai warna yang sama.

  Menambal kain polos ini tidaklah begitu sulit karena tidak perlu memperhatikan corak atau motif, kain, tetapi jahitan harus lurus desuai dengan arah benang , dan rapi, sehingga tidak begitu kelihatan setelah siap nanti.

Adapun cara mengerjakannya adalah sebagai berikut:

a. Menambal dikerjakan dari bagian yang buruk, kemudian rapikan sekeliling yang sobek sehingga menjadi lurus, dalam hal ini boleh berbentuk segi empat, seperti gambar di bawah ini.

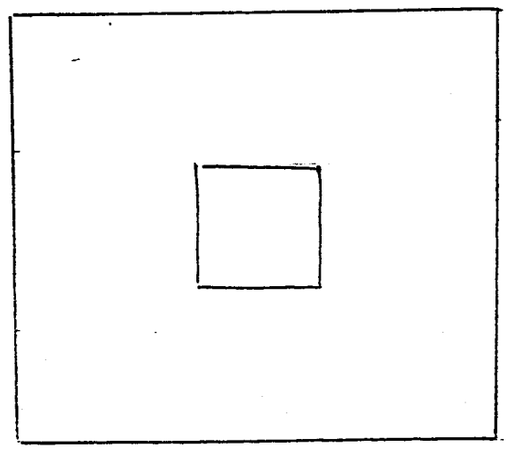

Gambar. 25 Cara meluruskan bagian yang sobek

b. Setelah lurus di ukur keluar di sekelilingnya lebih kurang 0,5 cm lalu diberi tanda, dari tanda tersebut diukur lagi ke arah luar sebesar 0,5 cm.

c. Untuk mengambil bahan penambal, maka semua tanda gambar hendaklah diciplak. Kemuadian bahan penambal diberi tanda pada sudut bagian dalam ke sudut nomor dua arah luar, lalu digunting sehingga tinggal satu lebar benang dan beri tanda sekali lagi.

d. Letakkan bahan yang akan ditambal dengan posisi yang buruk menghadap kita, sedangkan bagian yang

digunting tadi dilipatkan keluar kesetiap sudutnya.

e. Ambillah kain penambal yang sudah tersedia dan letakkan di atas bahan yang akan ditambal, dengan bagian buru menghadap kita. Tanda yang di tengah berdempet dengan dengan lipatan pada bahan lalu disemat dengan jarum pentul, menjahit sekelilingnya dengan cara membalut halus di sekelilingnya pula.

f. Tiras pada bahan ditipiskan, sedangkan tiras kain tambalan dilipat ke belakang dan disusun halus ke bahan dengan jarak 0,5 cm. Dan jangan lupa bahwa sekeliling tiras di feston.

g. Rapikan semua benang yang dijadikan sebagai bahan penambal dan pengikat tamballan, jika semua langkah di atas telah selesai akan kelihatan bahwa kain yang ditambal tadi seolah-olah seperti semula, walaupun sedikit-sedikit kelihatan benang dan perbedaan kainnya yang baru dan satu lagi sudah agak pudar itupun tidak kentara benar.

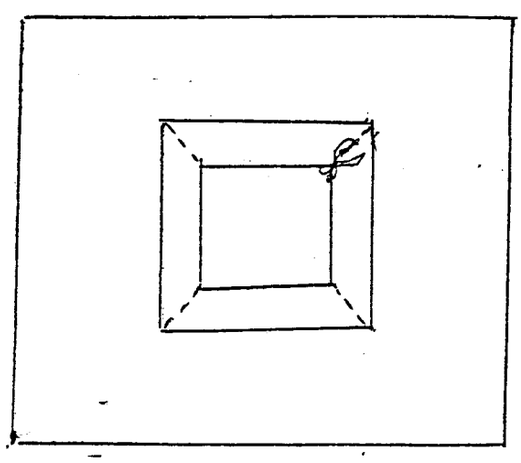

Gambar. 26 Ukuran kain 0,5 cm keluar

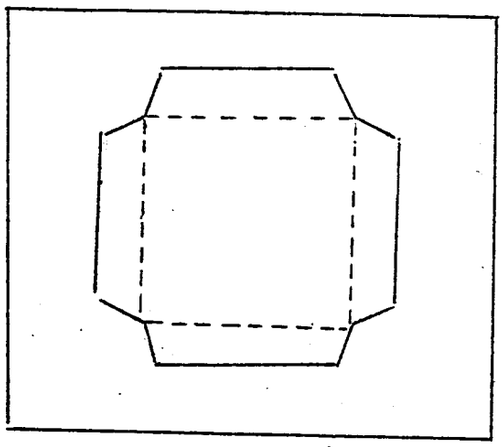

Gambar. 26

Hasil Guntingan dengan ukuran 0,5 cm keluar

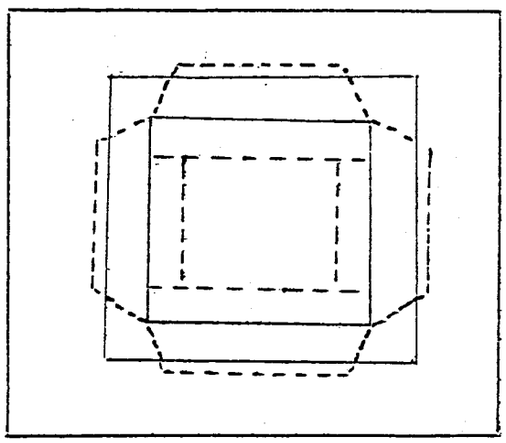

Gambar. 27

Hasil guntingan kain penambal

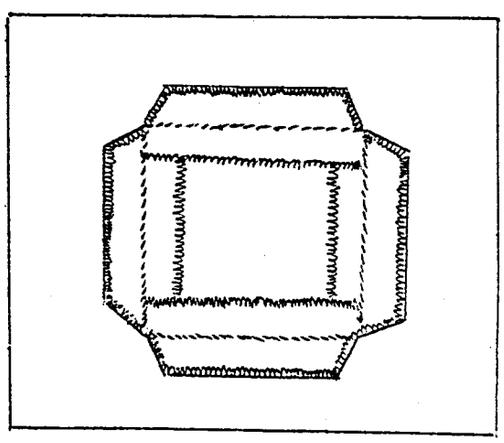

Gambar. 28

Hasil tambalan tampak belakang

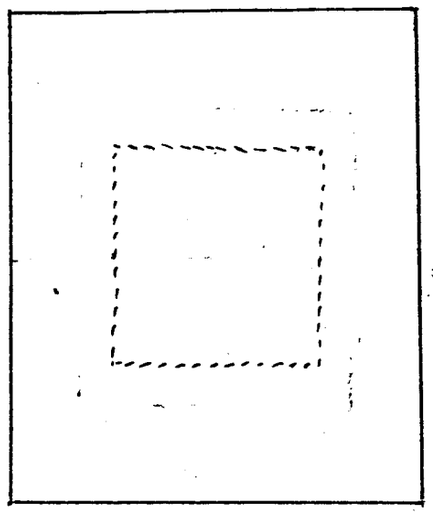

Gambar. 29 Hasil tambalan tampak depan

2. Menambal Kain Bergaris

Menambal kain bergaris pada dasarnya sama dengan menambal kain polos, tetapi kain penambalnya harus sama dengan kain yang akan ditambal. Baik jenis bahan, maupun garis-garis, hal ini disebabkan karena jika kain sudah ditambal diharapkan tidak kelihatan jelas kalau sudah siap ditambal.

Adapun cara menambalnya adalah sebagai berikut:

a. Tentukanlah lebih dahulu bagian yang baik dan buruk, kemudian luruskanlah sekeliling sobekan, dalam hal ini jangan lupa melihat benang lunsin dan benang pakan. Karena kedua benang ini sangat menentukan keindahan hasil tambalan, seperti yang telah diuraikan pada bagian yang terdahulu bahwa cara menambal benang pakan jauh sekali berbeda dengan benang lunsin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar berikut:

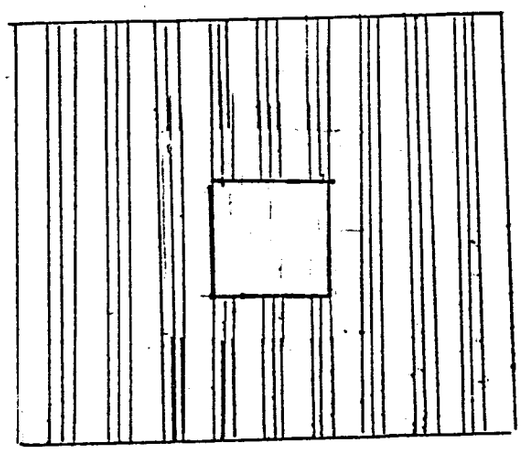

Gambar. 30 Cara meluruskan bagian yang sobek

b. Dari pinggir yang lurus seperti di atas lakukanlah pengukuran ke arah luar sebesar 0,5 cm dan beri tanda, kemudian di ukur lagi 0,5 cm, juga berarah menuju ke luar, seperti gambar berikut.

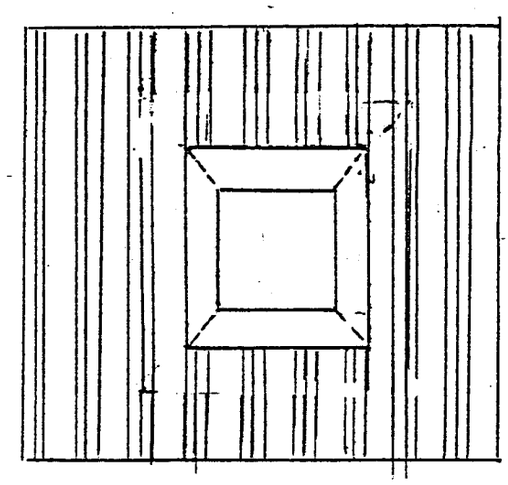

Gambar. 31. Hasil ukuran 2 x 0,5 cm ke arah luar

c. Ambillah kain penambal dan ciplakkan dengan bahan yang akan ditambal serta tetap mempertikan garis-garisnya agar sama lurus.
d. Beri tanda dari sudut nomor dua tadi, lalu digunting miring hingga tinggal satu benang hal ini dikerjakan dari bagian yang buruk.
e. Letakkan bagian yang buruk menghadap kita dan kempet bagian yang digunting tadi dilipat keluar .
d. Ambil kain penambal yang sudah tersedia, letakkna di atas bagian bahan yang buruk lalu disematkan dengan jarum pentul.
e. Jahitkan di sekelilingnya dengan tusuk balut.
f. Pinggir tiras difeston sekelilingnya.
g. Disaat menjahit, harus diperhatikan agar garis-garis kain tetap sejajar untuk mendapatkan hasil yang indah dan bagus dilihat. Jadi apabila kita telah siap melakukan penambalan terhadap kain bergaris dengan tepat dan benar akan mendapatkan hasil yang bagus seperti semula.

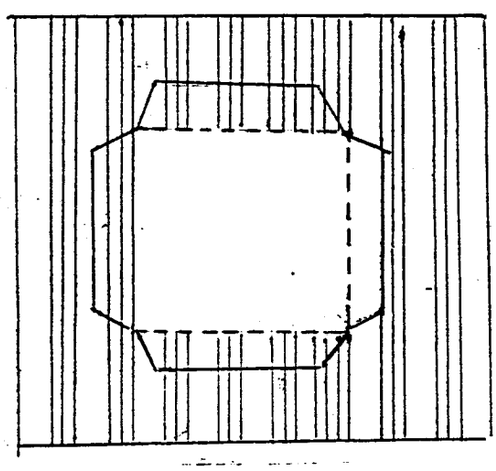

Gambar. 32 Hasil guntingan kain yang akan di atambal

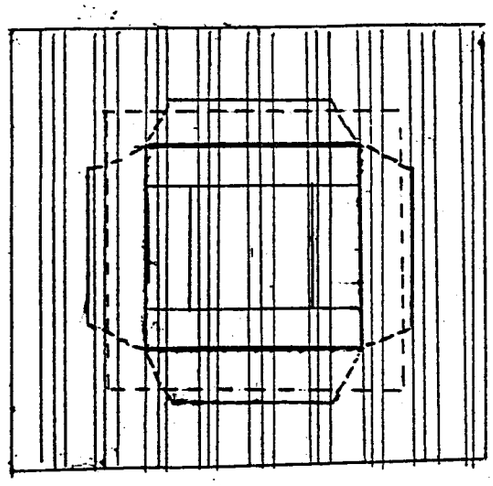

Gamabar. 33
Cara manjiplak
kain penambal

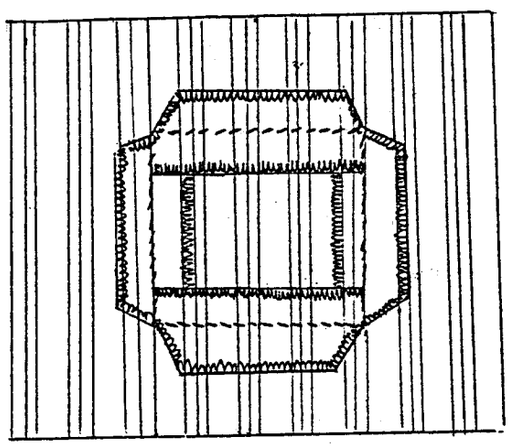

Gambar. 34
Hasil tambalan
kain bergaris
tampak belakang

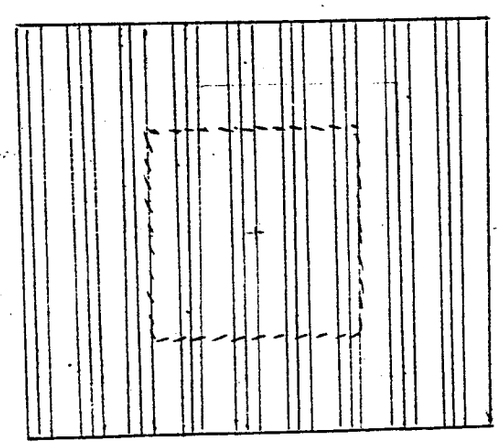

Gamabar. 35
Hasil tambalan
kain bergaris
tampak depan

3. Menambal Kain Berkotak

Menambal kain berkotak tidak jauh berbeda dengan cara menambal kain bergaris, hanya saja dilakukan dengan mengambil kain penambal harus sama dengan kain yang asli. Oleh sebab itu untuk bisa menambal kain berkotak hendaklah mempunyai kain penambal yang sudah ada sebelumnya (tersimpan), atau dengan cara mengusahakan membeli bahan sama di pasaran. Adapun cara mengerjakannya adalah sebagi berikut:

a. Kian yang sobek hendaklah diluruskan keempat sisinya serta harus memparhatikan benang lunsin dan benang pakan, seperti gambar di bawah ini.

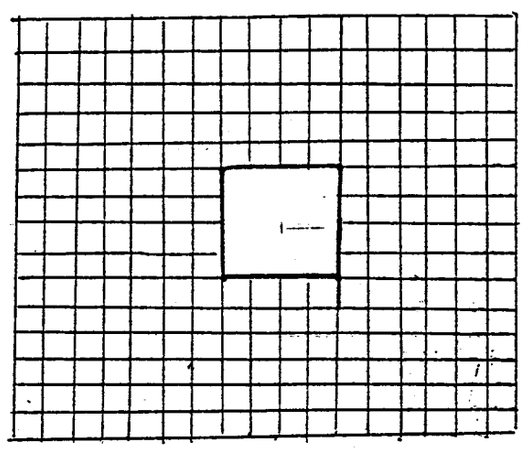

Gambar. 36 Hasil sobekan yang telah diluruskan

b. Dari garis lurus guntingan di atas di ukur 0,5 cm dan diberi tanda, kemudian keluarkan lagi 0,5 cm dan gunting sudut-sudutnya sebagaimana yang terangkan dalam gambar berikut.

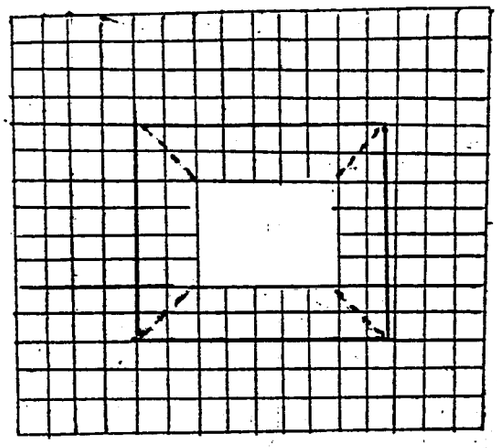

Gambar. 37
Ukuran 0,5 cm ke arah luar pertama

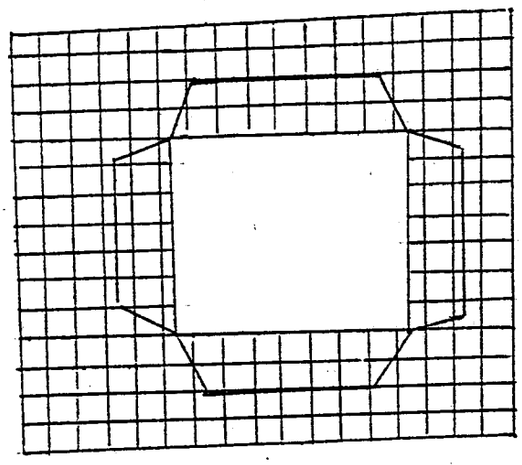

Gamabar. 38
Ukuran 0,5 cm ke arah luar yang kedua

c. Ambil kain penambal dengan menciplakkan kain yang akan ditambal dengan menyamakan kotaknya.
d. Beri tanda setiap sudut ke sudut nomor dua, lalu gunting sehingga tinggal selembar benang secara miring dari arah buruk kain.
e. Letakkan bagian buruk menghadap kita dan yang digunting juga menghadap kita, lalu lipatkan keempat bagian tersebut.
f. Ambil kain penambal yang telah tersedia tadi, letakkan di atas kain yang akan ditambal dari bagian buruk.

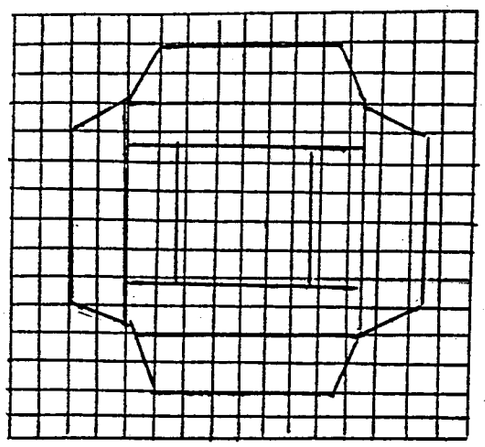

Gamabar. 39 Cara menjiplak penambal hasil guntingan keempat sudutnya

g. Semat dengan jarum pentul, lalu jahit disekeliling secara membalut halus.
h. Semua teras difeston di sekelilingnya.
i. Perhatikan waktu menambal, semua garis kotak harus sama lurus dengan kain yang akan ditambal.

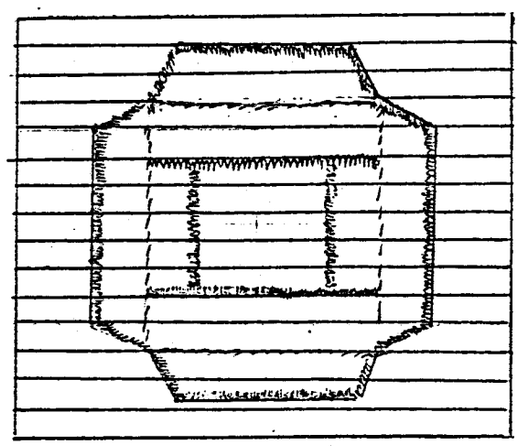

Gamabar. 40 Hasil tambalan tampak belakang

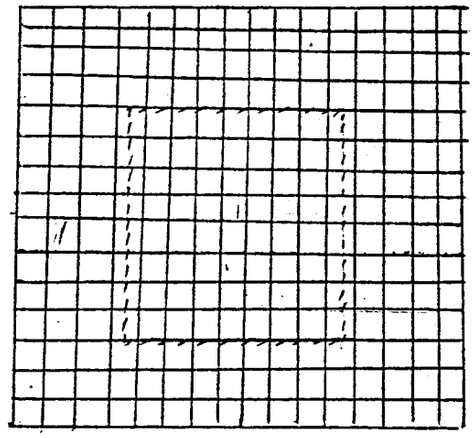

Gambar. 41 Hasil tambalan tampak depan

4. Menambal Kain Bermotif (Bercorak)

Menambal kain bermotif ini sama dengan menambal kain berkotak, tetapi disini yang lebih diperhatikan adalah motif penambal baik itu bunga, lingkaran, atau warna harus dicocokkan dengan bahan yang akan ditambal Adapun cara mengerjakan adalah

a. Kain yang sobek diluruskan menurut benang lunsin dan benang pakan.
b. Bari sana diukur ½ cm keluar beri tanda, kemudian ukur lagi keluar ½ cm.
c. Ambil kain penambal dengan menciplakkan kain yang akan ditambal, dengan menyamakan motifnya.
d. Beri tanda setiap sudut kesudut nomor dua, lalu gunting miring hingga tingal satu lembar benang.
e. lalu lipatkan keempat bagiannya.
f. Ambil kain penambal yang telah tersedia tadi, letakkan diaras kain yang akan ditambal dari bagian buruk.
g. Sematkan dengan jarum pentul, lalu jajit sekeliling dengan cara membalut halus.

h. Semua tiras difeston sekelilingnya.
i. Perhatikan selama menjahit kesemua motif harus sa sama dengan motif-motif lain.

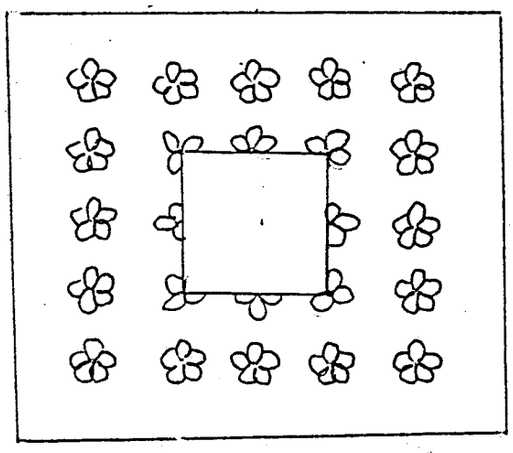

Gambar. 42 Cara meluruskan bagian yang sobek

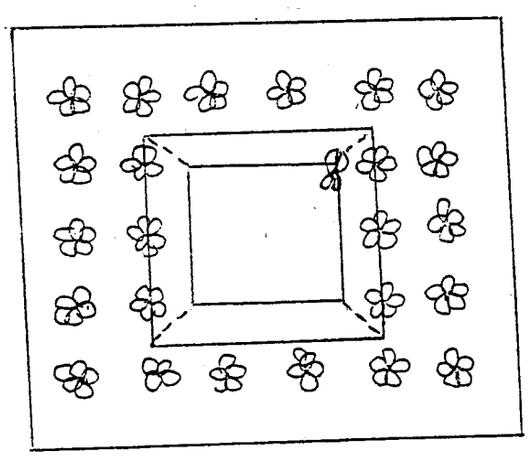

Gambar. 43 Ukuran 0,5 cm ke arah luar

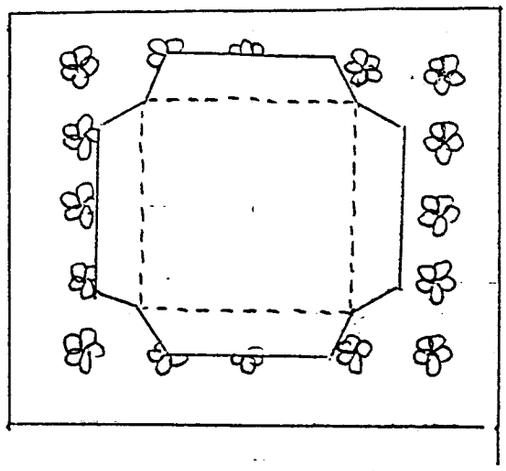

Gambar. 44
Ukuran 0,5 cm
kedua arah ke luar

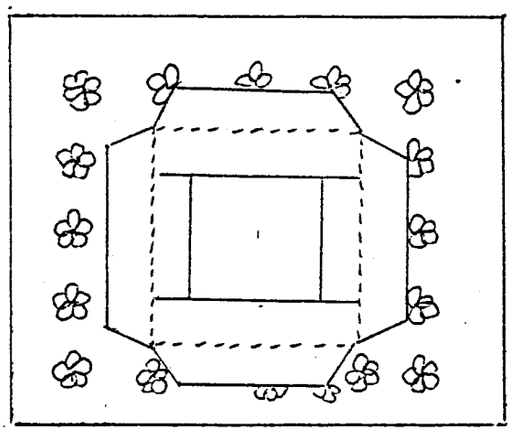

Gambar. 45
Cara menciplak
kain penambal

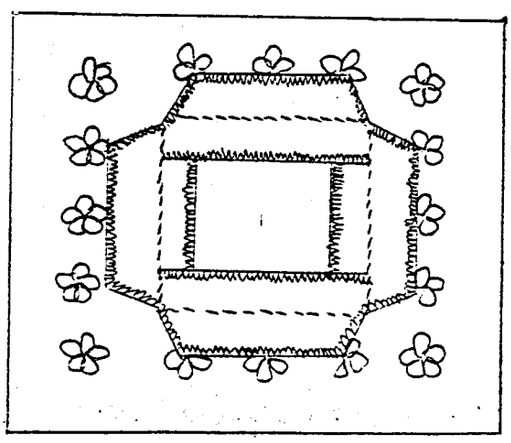

Gambar. 46
Hasil menambal
kain bermotif
tampak belakang

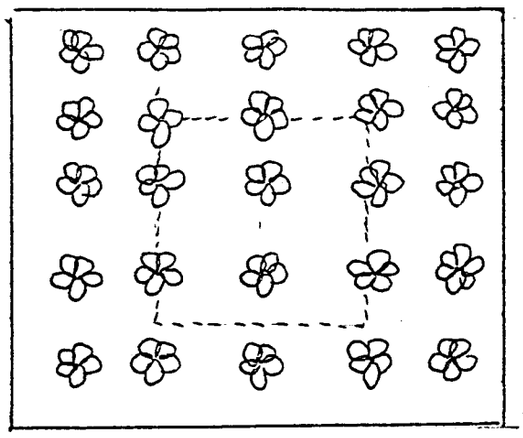

Gambar. 47 Hasil menambal kain
bermotif tampak depan

5. Menambal Kain Tula

Arah benang kain tula tidak sama dengan kain biasanya, oleh karena itu, waktu menambal arah lobang harus diperhatikan, biasanya lobang itu diluruskan dengan cara mengguntingkan secara miring denganmembentuk segitiga atau belah ketupat. Adapun cara kerjanya adalah

a. Luruskan sobekan kain, lalu bentuk menurut arah lobang, biasanya membentuk segi tiga.
b. Ambil kain penambal, sesuaikan dengan bentuk lobang kain tula yang akan ditambal.
c. Lebihkan kain penambal kearah luar enam buah lobang dan letakkan diatas kain yang akan ditambal.
d. Semat dengan jarum pentul, kemudian tusukkan jarum dua benang dari sobekan kearah luar.
e. Gunakan tusuk balut pada setiap lobang dua kali, lakukan sekeliling sobekan.
f. Setelah yang pertama selesai, maka jarak dua lo-

bang ke arah luar, dibalut satu kali lagi, cara nya sama dengan yang pertama tadi.

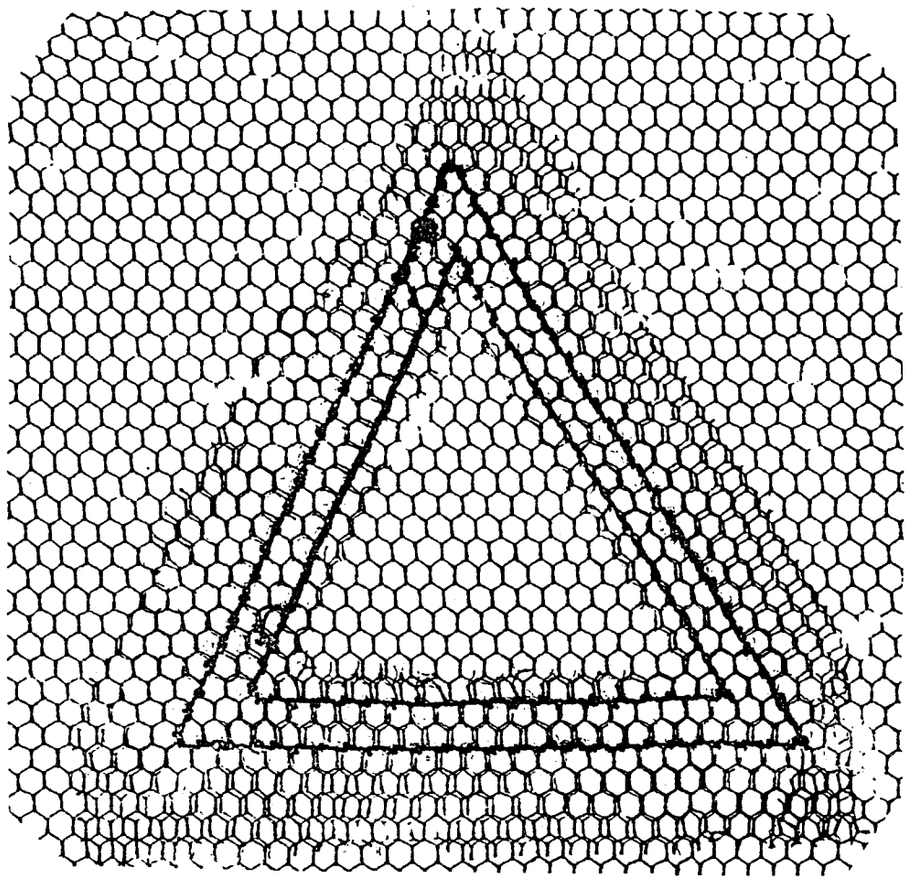

Gambar. 48 Hasil menambal kain tula

6. Menambal Kain Planel

Menambal kain flanel ini dikerjakan untuk bahan yang mempunyai tenunan flanel, baik itu bermotif maupun polos. Adapun cara mengerjakanya adalah sebagai berikut:

a. Disekitar sobekan diluruskan sekelilingnya dan diukur 0,5 cm keluar dan beri tanda.
b. Dari tanda tadi diukur keluar lagi sebesar 0,5 cm dan beri tanda.

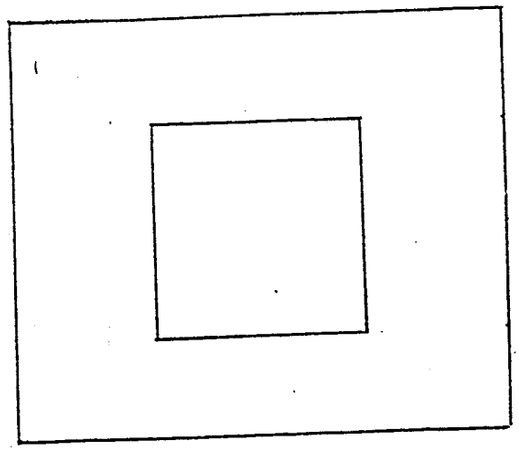

Gambar. 49 Cara meluruskan bagian yang sobek

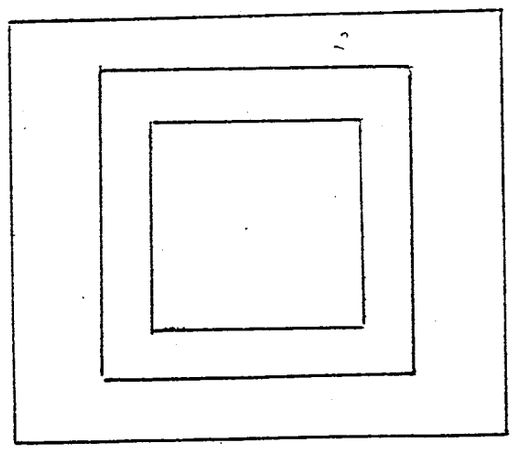

Gambar. 50 Hasil pengukuran 0,5 cm arah keluar pertama

c. Untuk mengambil bahan penambal. semua tanda diciplak dengan bahan penambal.

d. Bahan yang akan ditambal tadi, diberi tanda dari sudut bagian dalam, kemudian sudut garis kedua di gunting sampai tinggal satu. lembar benang.

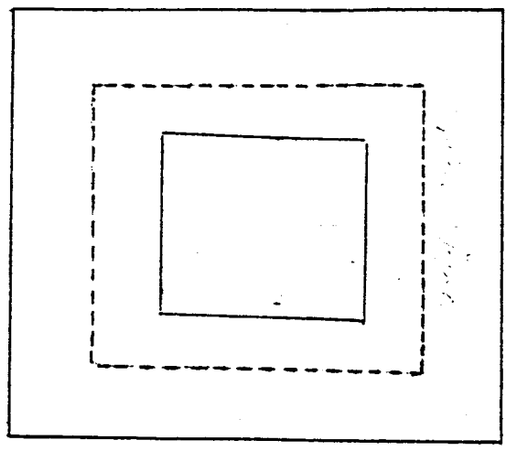

Gambar. 51 Cara mengambil ukuran bahan penambal

e. Letakkan kain yang akan ditambal dengan bagian buruk menghadap kita, dan bagian yang digunting tadi menghadap keluar dari keempat bagianya.
f. Letakkan kain ditambal diatas kain penambal dengan bagian buruk menghadap kita, Tanda ditengah didempetkan dengan lipatan bahan. Lalu disemat dan dijahit dengan menggunakan tusuk tikam jejak sekelilingnya

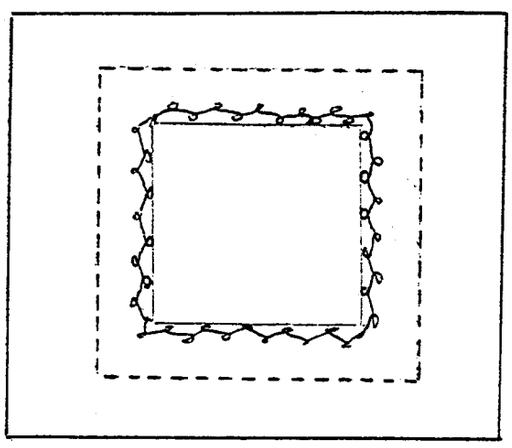

Gambar. 52 Cara menjahit dengan tusuk tikam

g. Semua tiras ditipiskan, sehingga tinggal ¼ cm, dan tiras pada tambalan dijelujur kebahan dan diselesaikan dengan tusuk flanel.

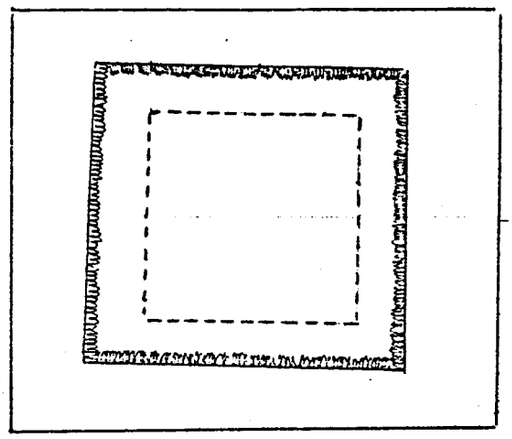

Gambar. 53 Hasil menambal kain flanel

BAB IV

MERUBAH PAKAIAN

Pakaian yang sudah lama akan ketinggalan mode sehingga jarang dipakai atau tidak sama sekali, biasanya pakaian yang seperti ini dijadikan sebagai pengisi lemari dan tidak dirawat sebagai mana mestinya, apabila sudah banyak dan tertumpuk diambil saja menjadi lap- lap kerja, dimana dua tiga kali pakai akhirnya di buang saja, walaupun bahan dasarnya masih kuat dan warnanya masih bagus, tetapi karena sudah ketinggalan mode, maka tidak mau lagi memakainya.

Adanya pakaian yang seperti ini, biasanya dikarenakan keadaan pakaian itu sendiri, selain sudah ketinggalan mode mungkin juga kelonggaran, kesempitan, atau rusak (sobek) yang belum diperbaiki, sehingga tidak memungkinkan untuk dipakai. Sebenarnya keadaan pakaian yang seperti ini sangatlah disayangkan bila tidak dimamfaatkan karena kain-kain apabila sudah lama dan tidak pula dirawat maka akan cepat pula menjadi rusak, bisa disebabkan cendawan, jamur, ngengat,atau lapuk sama sekali.Untuk itu bagi yang mau bekerja dapat melakukan perombakan dan perubahan diberbagai segi, terutama bagi pakaian yang bahan dasarnya masih kuat untuk dijadikan bentuk-bentuk lain yang berguna, baik itu masih berupa pakaian ataupun berbentuk yang lain.

Merubah pakaian yang dimaksutkan itu, misalnya rok kembang atau lipit, dirobah menjadi rok span atau blus gaun mini yang dulu mode sekarang tidak, bisa dibuat menjadi rok dan blus, barang kali dengan menambah dengan bahan lain yang sesuai dan serasi, atau baju kebaya menjadi pakaian anak-anak, tentu saja dengan membuat model yang manis dan menarik, pokoknya pakaian yang dulunya

terpakai, setelah dirubah dapat dimamfaatkan kembali menjadi sesuatu yang berguna.

Untuk melakukan perubahan pakaian itu, diperlukan perencanaan dan pertimbangan matang, disamping mempunyai kererampilan dalam jahit menjahit, seperti membuat pola, merubah model dan menjahit itu sendiri karena jangan sampai setelah dilakukan perubahan semakin tidak bermamfaat, pada hal waktu dan tenaga sudah terbuang.

A. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Sebelum Merubah Pakaian adalah

1. Pilihlah pakaian yang betul-betul tidak terpakai, tetapi bahan dasarnya masih kuat dan warnaya masih bagus, karena sia-sia merubah pakaian lapuk.
2. Perkirakanlah apa yang bisa diperbuat dengan pakaian itu, karena jangan sampai setelah selesai nanti juga tidak ada gunanya.
3. Buatlah pola sesuai dengan model yang diinginkan
4. Bukalah jahitan pakaian itu yang dirasa perlu kadakemungkinan tidak perlu dibuka, seperti kupnat ada tepat untuk kupnat yang baru.
5. Sterikalah pakaian tadi supaya licin, agar mudah bila mengunting nanti.
6. Letakkanlah pola pada bahan, usahakan pemakaianya seefisien mungkin.
7. Guntinglah sesuai dengan model.
8. Jelujur seluruhnya dan paskan kebadan.
9. Bila sudah pas baru dijahit dengan sempurna,

B. Merubah Rok Kembang Menjadi Rok Span

1. Asal bahan katun.
2. Alat yang diperlukan
   a. Gunting.

b. Jarum.
c. Centimeter.
d. Kapur Jahit.
e. Pendedel
f. Mesin Jahit.

3. Langkah - Langkah Kerja
   a. Siapkanlah pola sebuah rok span.
   b. Rok kembang dibuka jahitannya keseluruhan, sehingga menjadi bahan dasar kain.
   c. Setelah jahitan dibuka, kemudian kain tadi disterika sampai licin, gunanya untuk mempermudah menggunting nanti.
   d. Kain sudah siap untuk dibuat model baru,
   e. Kain dibentangkan diatas meja, kemudian letakkan pola diatasnya. usahakan tidak banyak bahan yang terbuang.
   f. Sekeliling pola dilebihkan 1,5 centimeter guna untuk jahitan (kampuh) dan beri tanda.
   g. Pada tanda tadi digunting sekelilingnya.
   h. Batas pola juga diberi tanda, yang berguna sebagai batas jahitan.
   i. Jelujur sebatas tanda tadi, dengan tangan lalu dipaskan kebadan.
   y. Apabila susah pas baru dijahit dengan mesin jahit.
   k. Kemudian diselesaikan, dimana kemua kampuh diobras dan pada pinggiran disum sekelilingya,
   l. Setelah selesai, disterika agar rapi dan dipaskan kembali kebadan.
   m. Rok span siap untuk digunakan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

Model rok lipat yang akan dirubah

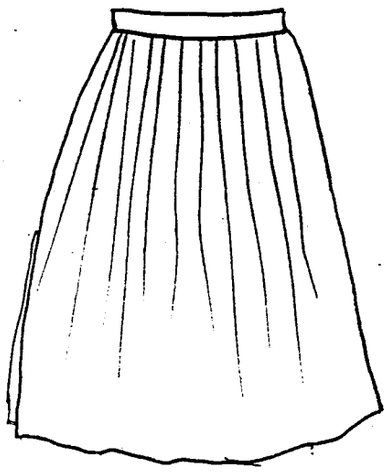

Gambar. 54

Model rok setelah dirubah.

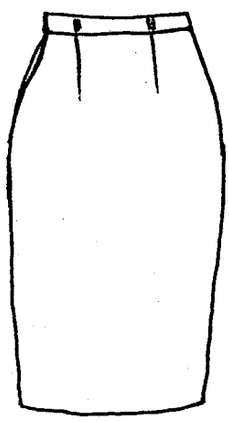

Gambar. 55 a

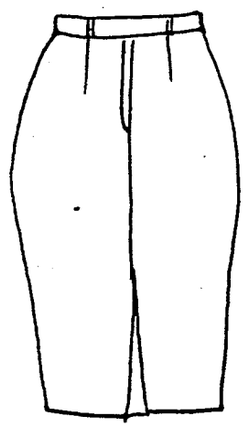

Gambar. 55 b

C. Merubah Baju Gaun menjadi Rok dan Blus

1. Bahan berasal dari Katun.
2. Alat yang diperlukan
   a. Gunting
   b. Jarum

c. Pendedel
d. Kapur jahit
e. Centimeter
f. Mesin jahit

3. Model; Berupa gaun terusan mini yang masih longgar dan pas dibadan bila dipakai, tetapi karena sekarang tidak mode lagi, maka akan dirubah menjadi rok dan blus. Untuk blus cukup memotong saja menurut keinginan, misalnya sebatas panggul, kemudian diselesaikan, sedangkan untuk rok, selain terusan gaun tadi juga perlu ditambah dengan bahan lain yang serasi. dengan demikian teknik disini tidak perlu merubah atau merombak jahitan seluruhnya.
Gambar gaun yang akan dirubah;

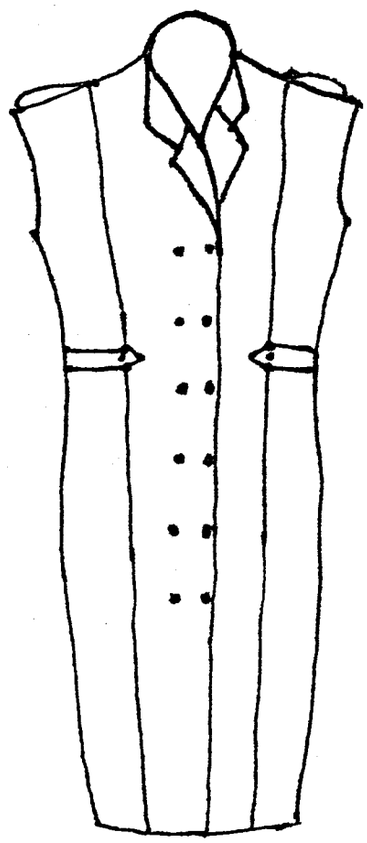

Gambar. 56
Contoh gaun yang akan dirubah

Model rok dan blus yang diinginkan.

1. Blus

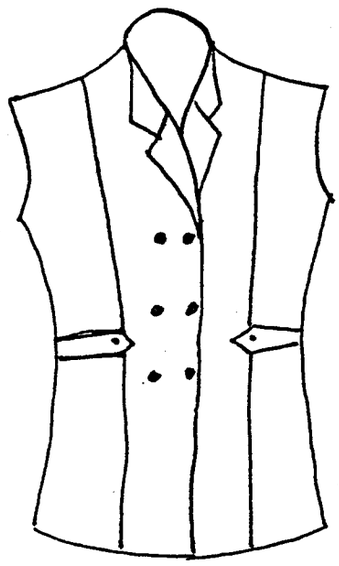

Gambar. 57

2. Rok span

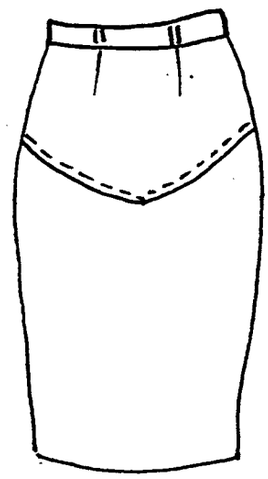

Gambar. 58

4. Langkah Kerja

a. Guntinglah batas gaun, yang nanti lansung di - jadikan blus.

b. Buatlah pola untuk rok span.

c. Bukalah seruruh jahitan untuk rok, lalu sterika sampai licin.

d. Letakkan pola diatas bahan, lalu gunting, dan lebihkan 1,5 centimeter dari pinggir pola. Apabila bahan tidak cukup, maka ditambah dengan bahan lain yang serasi.

e. Jelujur dulu kemudian dipaskan kebadan.Bila supas baru dijahit dengan mesin jahit.

D. Merubah Rok Panjang menjadi Blus

1. Asal bahan Polyester
2. Alat yang diperlukan
   a. Gunting
   b. Pendedel.
   c. Kapur jahit.
   d. Centimeter.
   e. Jarum jahit
   f. Jarum pentul
   g . Mesin jahit.
3. Model; Berupa rok yang panjangnya sampai mata kaki sedangkan bagian muka mempunyai lipit hadap. apabila la jahitan dibuka seluruhnya maka akan terdapat tiga bagian bahan yaitu dua lembar bagian belakang dan satu lembar bagian depan. Sedangkan blus yang dinginkan, mempunyai belahan ditengah depan dan memakai krah bord serta sebuah saku disalah satu dada, Sedangkan untuk bagian belakang , setengah panjang bahu diputus.
   gambar; rok yang akan dirubah.

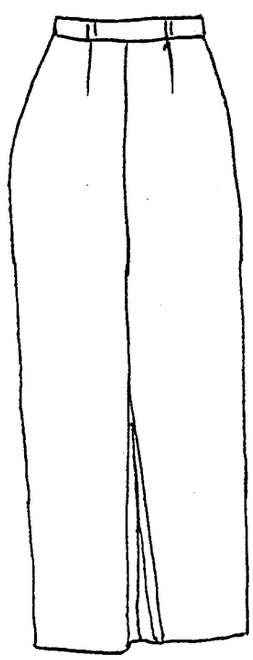

Gambar. 59

Gambar blus setelah dirubah

Depan

Gambar.60

Belakang

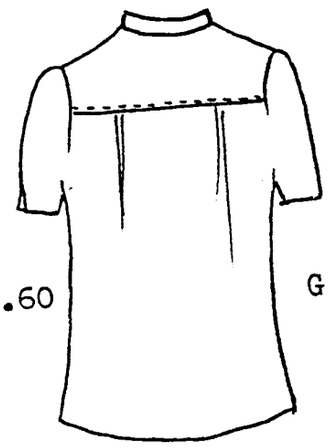

Gambar. 61

4. Langkah Kerja
   a. Buatlah pola sebuah blus, sesuai dengan model yang diinginkan.
   b. Rok panjang dibuka semua jahitannya seperti; pinggang, sisi kiri dan kanan serta resliting sehingga berbentuk tiga bagian.
   c. Setelah jahitan dibuka kemudian disterika sampai licin, agar nati mudah bila menggunting.
   d. Letakakan pola di atas kain tadi:
      1) Sesuai dengan model maka rok bagian muka dijadikan untuk blus bagian belakang karena tidak mempunyai belahan.
      2) Rok bagian belakang dijadikan untuk blus bagian muka karena blus mempunyai belahan dimuka.
      3) Untuk lengan diambil dari kelebihan bahan rok bagian muka sebelah bawah.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

4) Sisaisa kain yang lain dapat dijadikan untuk saku dan sambungan badan belakang.
5) Sedangkan untuk krah diambil dari ban pinggang rok.

Gambar. Cara meletakkan pola dibahan.

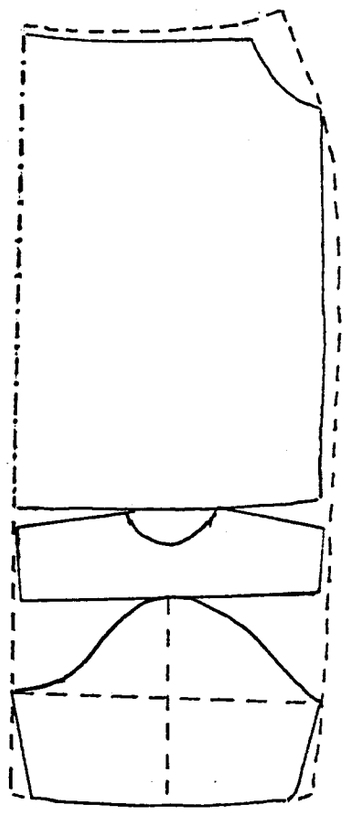

Gambar. 62.a

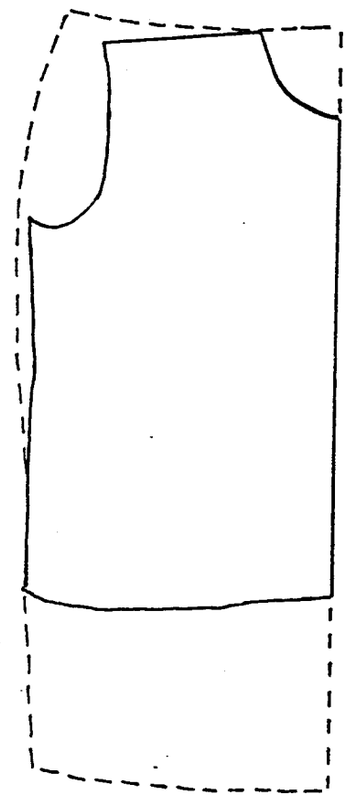

Gambar. 62.b

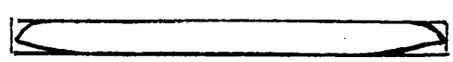

Krah Bord

Gambar. 62.c

DAFTAR PUSTAKA

Djawa, Felicitas. S, P, Lubis. A, Sugirwo. 1979. Pemeliharaan busana dan lenan rumah tangga. P & K. Jakarta.

Liauw, P. 1964. Menisik. Pradnja Paramita. Jakarta.

Moerdono, S. Asjik dan F. Masrin. 1949. Perihal tjutji mentjutji (terjemahan). Pradnja Paramita. Jakarta.

Tjwan-Kam, L. T. G, T, Nio. 1976. Pengetahuan alat-alat mencuci. Tarate. Bandung.

Wilardjo, L. 1983. Elektronika dan tenaga. PT. Tirta Pustaka. Jakarta.